



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS
RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT
PERIODE TAHUN 1986-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

BONA ABINGAN SIREGAR
NIM. 14 402 00007

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS
RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT
PERIODE TAHUN 1986-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**BONA ABINGAN SIREGAR
NIM. 14 402 00007**

Pembimbing I

**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

Pembimbing II

**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Bona Abingan Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

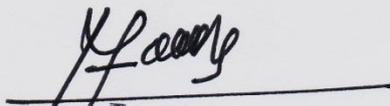
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bona Abingan Siregar** yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

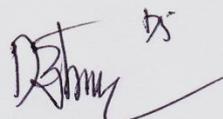
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BONA ABINGAN SIREGAR
NIM : 1440200007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juni 2018
Saya yang Menyatakan,



BONA ABINGAN SIREGAR
NIM : 1440200007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bona Abingan Siregar
NIM : 1440200007
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT PERIODE TAHUN 1986-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 25 Juni 2018
Yang menyatakan,



BONA ABINGAN SIREGAR
NIM. 1440200007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

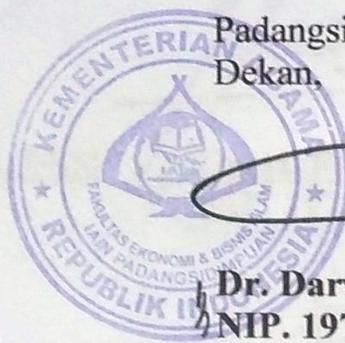
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS
RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA
SERIKAT PERIODE TAHUN 1986-2015**

NAMA : BONA ABINGAN SIREGAR
NIM : 1440200007

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Juni 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : BONA ABINGAN SIREGAR
NIM : 14 402 00007
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu/ 30 Juni 2018
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,5 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,80

ABSTRAK

Nama : BONA ABINGAN SIREGAR

NIM : 14402 00007

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015.

Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor sehingga mengakibatkan nilai tukar Rupiah menguat atau melemah. Berdasarkan data, nilai tukar Rupiah mengalami fluktuasi dari tahun 1997 hingga 2015. Pada tahun 2010 nilai tukar Rupiah sebesar 8991 terus melemah hingga 13795 pada tahun 2015. Nilai ekspor dan impor dari tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami penurunan. Sedangkan tingkat inflasi berfluktuasi hingga pada tahun 2015 sebesar 3,35%. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh ekspor, impor dan inflasi terhadap kurs secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ekspor, impor dan inflasi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1986-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekspor (X1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kurs (Y) karena nilai *p-value* lebih besar dari α , ($0,2728 > 0,05$). Variabel impor (X2) juga tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap kurs (Y) karena nilai *p-value* lebih besar dari α , ($0,3418 > 0,05$). Sedangkan variabel inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) karena *p-value* lebih kecil dari α , ($0,0009 < 0,05$). Secara simultan ekspor, impor dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kurs karena nilai prob. F-statistik lebih kecil dari α , ($0,006945 < 0,05$).

Kata Kunci : Kurs Dollar Amerika Serikat, Ekspor, Impor, Inflasi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukurpeneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.AgWakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, BapakDr. Anhar, M.Ag Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuagandan BapakDr. H. Sumper Mulia HarahapWakil RektorBidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. NasserM.Si Wakil Dekan Bidang Akademikdan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai ketua prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H.FatahuddinAziz Siregar, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyakterimakasihyang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ibunda Nurbani Harahap) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih juga kepada seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan motivasi doa dan bimbingan selama proses perkuliahan. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Keluarga Besar ES I. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Togu, Hendri, Sihar, Ihsan, Zulkifli, Kholdani, Fuji, Ilham, Rusdan, Erin, Anugrah, Rozy, Edy, Mahliga, Siti Holija, Fitriani, Siti Fatimah, Nurlianadan lainnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan periode 2017-2018, Zulkifli, Mahmud, Indra, Rahmi, Ihsan, Hendri, Sihar, Fuji, Kholdani, Aqib, Patmawati, Riadhoh, Yuliani, Maya, Revita, Andika, Ramadan, Putra, Liwan, Rozy, dan lainnya yang telah menjadi sahabat yang seru dalam pengembangan wawasan dan penambahan pengalaman dalam dunia organisasi selama di kampus.
11. Teman-teman pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah periode 2016-2017 yang menjadi teman-teman organisasi pertama di kampus dan sama-sama belajar dan menambah pengalaman organisasi dengan semangat.
12. Teman-teman komunitas Muslim Next Generation yang sangat kreatif-kreatif dan semangat dalam menyampaikan kebaikan.
13. Teman-teman KKL kelompok 33 desa Lantosan II, Iqbal, bang Gustiar, Kak Yuli, Ilma, Nenni, Kak Anggun, dan lainnya yang telah pernah menjadi keluarga dalam pengabdian kepada masyarakat dan penambahan wawasan dan pengalaman dalam bersosial dengan masyarakat.
14. Teman-teman kelompok magang lokasi Kota Sibolga, Ihsan, Erin, Hendri, Rusdan, Ilham, Evnida, Sri Mulyani, Eka, Reina, Meida, Mahliga, dan Rosnita yang mendapatkan pengalaman berharga dan seru selama magang di instansi kota Sibolga.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, ²⁵ Juni 2018

Peneliti,



BONA ABINGAN SIREGAR
NIM. 14402 00007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	· ·	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, sertabacaankedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PENGESAHAN DEKAN.....	vi
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	17
1. Kurs.....	17
a. Pengertian Kurs	14
b. Sistem Penetapan Kurs Valuta Asing.....	15
c. Kebijakan Nilai Tukar	16
d. Teori Nilai Tukar Islam.....	17
e. Penawaran dan Permintaan dalam Kurs.....	19
1) Efek Kenaikan Permintaan	19
2) Efek Perubahan Penawaran	20
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs.....	21
2. Perdagangan Internasional	25
a. Ekspor.....	27
1) Pengertian Ekspor.....	27

2) Faktor-faktor yang Menentukan Ekspor.....	28
b. Impor	30
1) Pengertian Impor	30
2) Faktor-faktor yang Menentukan Impor	32
c. Dampak Penggunaan Uang Dinar dalam Perdagangan Internasional	33
3. Inflasi	
a. Pengertian Inflasi.....	35
b. Penyebab Inflasi	36
c. Jenis-Jenis Inflasi	39
d. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	40
e. Hubungan Inflasi dan Kurs	43
B. PenelitianTerdahulu	44
C. KerangkaPikir	47
D. Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel.....	52
D. TeknikPengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Deskriptif	54
2. Uji Normalitas	55
3. Asumsi Klasik	55
a. Multikolinieritas	56
b. Uji Heterokedastisitas.....	56
c. Uji Autokorelasi	57
4. UjiKoefesienDeterminasi (R^2).....	57
5. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji Parsial (Uji t)	58
b. Uji Simultan (Uji F).....	58
6. Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root Test</i>).....	58
7. Penentuan <i>Lag</i>	59
8. Uji Kointegrasi	59
9. IRF (<i>Impulse Response Function</i>).....	60
10. <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	61
11. Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR)	61

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Negara Indonesia	62
B. Gambaran Umum Data Penelitian	63
1. Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat	63
2. Ekspor	64
3. Impor	65
4. Inflasi	65
C. Hasil Analisis Data	67
1. Analisis Deskriptif	67
2. Uji Normalitas	68
3. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Multikolinieritas	69
b. Uji Heterokedastisitas	70
c. Uji Autokorelasi	70
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
5. Uji Hipotesis	71
a. Uji Parsial (Uji t)	71
b. Uji Simultan (Uji F)	73
6. Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root Test</i>)	73
7. Penentuan <i>Lag</i>	75
8. Uji Kointegrasi	75
9. IRF (<i>Impulse Response Function</i>)	76
10. <i>Variance Decomposition</i> (VD)	77
11. Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR)	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85
E. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1	PenelitianTerdahulu	44
Tabel IV.1	HasilAnalisisDeskriptif.....	67
Tabel IV.2	HasilUjiMultikolinieritas	69
Tabel IV.3	HasilUjiHeterokedastisitas.....	70
Tabel IV.4	HasilUjiAutokorelasi	70
Tabel IV.5	HasilUjiKoefisienDeterminasi(R^2)	71
Tabel IV.6	HasilUjiParsial (Ujit)	71
TabelIV.7	HasilUjiSimultan (UjiF)	73
TabelIV.8	HasilUjiStasioneritas Data.....	73
Tabel IV.9	HasilUjiPenentuLag.....	75
Tabel IV.10	HasilUjiKointegrasi	75
Tabel IV.11	HasilVariance Decomposition (VD).....	77
Tabel IV.12	HasilEstimasiVector Autoregressive (VAR)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Pergerakan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1986-2015 (Rupiah).....	3
GambarI.2	Perkembangan total nilai ekspor dan impor Indonesia Tahun 1986-2015 (Juta USD).....	4
Gambar I.3	Perkembangan inflasi Indonesia tahun 1986-2015....	6
Gambar II.1	Perubahan Permintaan dan Penawaran Valuta Asing	19
Gambar II.2	Kerangka Pikir.....	48
Gambar IV.1	Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1986-2015.....	63
Gambar IV.2	Ekspor Indonesia Tahun 1986-2015.....	64
Gambar IV.3	Impor Indonesia Tahun 1986-2015 (Juta USD).....	65
Gambar IV.4	Inflasi Indonesia Tahun 1986-2015 (Dalam Persen)	66
Gambar IV.5	Hasil Uji Normalitas.....	68
Gambar IV.6	Hasil IRF (<i>Impulse Response Function</i>).....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Ekspor, Impor, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (Ujit)
- Lampiran 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 10 Hasil Uji Stasioneritas Data
- Lampiran 11 Hasil Uji Penentu *Lag*
- Lampiran 12 Hasil Uji Kointegrasi
- Lampiran 13 Hasil IRF (*Impulse Response Function*)
- Lampiran 14 Hasil *Variance Decomposition* (VD)
- Lampiran 15 Hasil Estimasi *Vector Autoregressive* (VAR)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurs atau nilai tukar merupakan perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Kurs mengindikasikan posisi suatu mata uang melemah atau menguat terhadap nilai mata uang negara lain. Negara yang menganut kebijakan kurs mengambang bebas adalah negara yang menyerahkan nilai mata uang sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Permintaan dan penawaran tersebut diakibatkan dari kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan negara-negara di dunia.

Perdagangan internasional atas barang dan jasa memungkinkan bangsa-bangsa untuk meningkatkan standar hidupnya dengan mengkhususkan diri dalam produksi, ekspor barang dan jasa pada bidang-bidang yang memiliki keuntungan komparatif serta mengimpor barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri secara efisien. Dalam ekonomi modern, perdagangan dilakukan dengan menggunakan mata uang yang berbeda-beda. Sistem keuangan internasional memainkan peran yang sangat penting karena menjadi alat yang memfasilitasi pertukaran melalui pembelian dan penjualan komoditas dalam dollar, euro, dan mata-mata uang dengan lainnya.¹

¹ Samuelson Norhaous, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hal. 299.

Menurut Mankiw perdagangan internasional memiliki manfaat yaitu bertambahnya jenis barang, biaya lebih rendah akibat diterapkannya ekonomi berskala, meningkatnya persaingan, serta aliran ide-ide semakin lancar. Oleh sebab itu, perdagangan bebas internasional meningkatkan pilihan bagi konsumen, memungkinkan suatu perusahaan untuk memanfaatkan ekonomi berskalanya, membuat pasar lebih kompetitif, dan membantu penyebaran teknologi.² Oleh sebab itu perdagangan internasional merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Melalui ekspor dan impor negara-negara di dunia saling bertukar sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan.

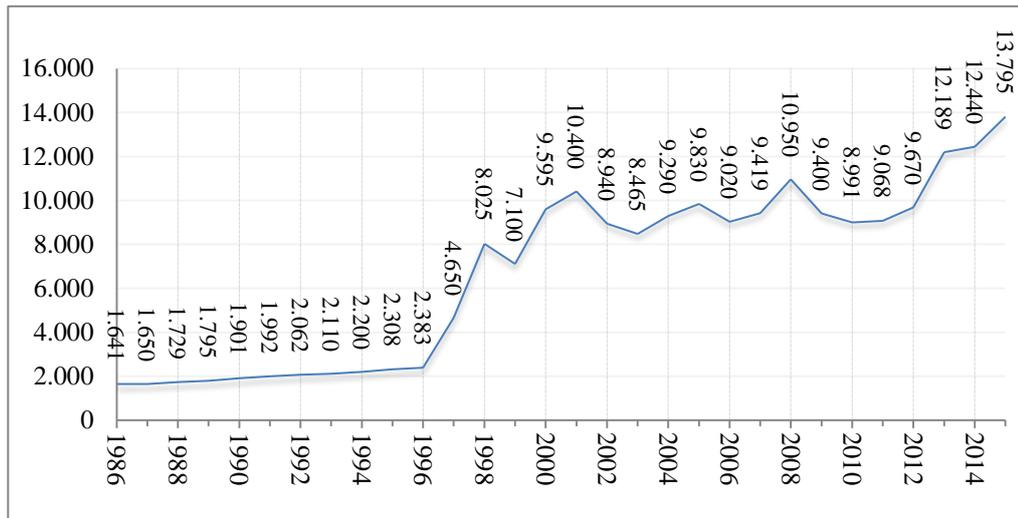
Barang dan jasa yang diekspor atau diimpor tersebut harus dibayar. Untuk pembayaran itu diperlukan valuta asing atau devisa (*foreign exchange*), yaitu valuta (mata uang) yang bisa diterima oleh dunia internasional. Devisa itu diperoleh dari hasil ekspor (devisa umum) atau dari kredit bank luar negeri (devisa kredit).³ Negara Indonesia pernah menerapkan sistem kurs terikat sehingga valuta asing atau kurs ditentukan oleh pemerintah. Namun saat ini Indonesia menganut kebijakan sistem kurs mengambang bebas sehingga nilai Rupiah terhadap mata uang negara lain ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Valuta asing yang sering digunakan sebagai tolak ukur di Indonesia adalah mata uang Dollar Amerika Serikat karena tergolong lebih

² N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics: Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), hal. 234.

³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), hal. 298.

kuat dan stabil. Pergerakan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar I.1
Pergerakan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat
Tahun 1986-2015 (Rupiah)



Sumber: www.bps.go.id

Pada gambar I.1 menggambarkan pergerakan kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat. Pergerakan dari tahun 1986 hingga tahun 1996 terlihat cukup stabil dan meningkat perlahan. Hal itu disebabkan karena pada saat itu pemerintah melakukan kebijakan kurs terikat dimana valuta asing ditentukan sendiri nilainya oleh pemerintah dalam negeri. Namun pada rentang tahun 1997 hingga tahun 2015 pergerakan kurs mengalami peningkatan yang cukup drastis dan berfluktuasi. Hal tersebut diakibatkan oleh perubahan kebijakan pemerintah Indonesia yang menerapkan kurs bebas mengambang. Hal ini menyebabkan kurs Rupiah ditentukan sepenuhnya oleh permintaan dan penawaran di pasar sehingga menyebabkan perubahan yang terus menerus secara dinamis.

Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan nilai tukar mata uang menurut Iskandar adalah permintaan dan penawaran valuta asing, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan dan produksi, neraca pembayaran luar negeri, pengawasan pemerintah, dan perkiraan (spekulasi, isu, dan rumor).⁴ Faktor-faktor tersebut tentu memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda dalam mempengaruhi nilai tukar mata uang.

Permintaan dan penawaran valuta asing diakibatkan oleh kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional meliputi kegiatan ekspor dan impor oleh Indonesia. Kegiatan ekspor dan impor Indonesia secara otomatis akan mengakibatkan perubahan pada permintaan dan penawaran mata uang Rupiah atau juga mata uang negara lain. Hal ini menyebabkan kurs Rupiah selalu dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Gambar di bawah ini memperlihatkan perkembangan ekspor dan impor negara Indonesia.

Gambar I.2
Perkembangan total nilai ekspor dan impor Indonesia
Tahun 1986-2015 (Juta USD)



Sumber: www.bps.go.id

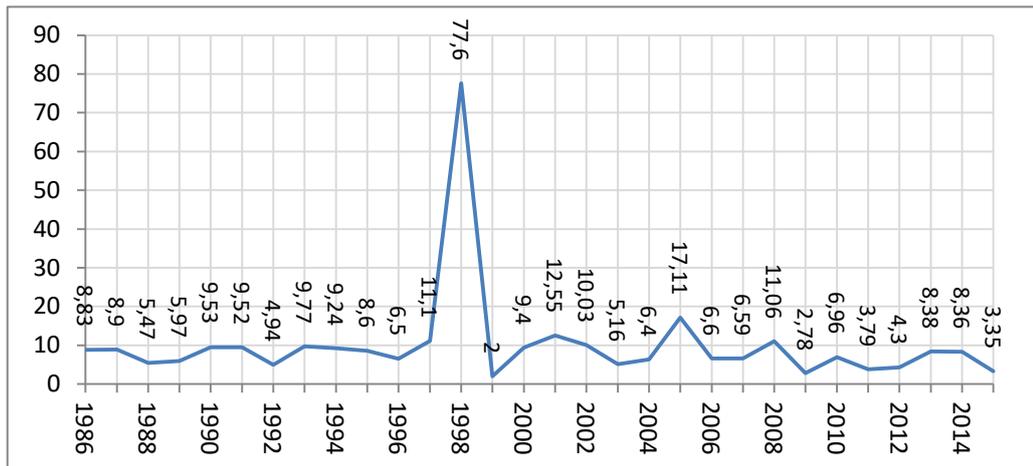
⁴ Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 369.

Pada Gambar I.2 Di atas menggambarkan tren ekspor dan impor Indonesia dari rentang tahun 1986 hingga tahun 2008 relatif meningkat. Namun di tahun 2009 terjadi penurunan yang sedikit tajam. Kemudian di tahun berikutnya mengalami peningkatan yang tajam. Namun Pada akhirnya kembali turun hingga di tahun 2015. Dari gambar di atas juga bisa kita lihat bahwa nilai ekspor pada umumnya lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan nilai impor. Menurut peneliti menjaga agar ekspor lebih tinggi dari impor adalah bertujuan untuk menjaga agar nilai tukar Rupiah tetap stabil dan kuat. Namun dari gambar I.1 di awal tidak menggambarkan penguatan nilai tukar rupiah, namun sebaliknya, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat secara umum terus melemah dan ini merupakan suatu fenomena.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah adalah tingkat inflasi. Tingginya angka inflasi yang terjadi pada suatu negara mengindikasikan mahalannya harga-barang (tertentu) di negara tersebut. Dalam hal ini dimisalkan dua negara A dan B yang menghasilkan dan menjual barang yang sama yaitu X. Di negara A inflasi meningkat dari periode tahun sebelumnya sementara di negara B relatif stabil. Dalam kondisi tersebut maka harga barang X di negara A tentu saja lebih mahal dibandingkan dengan di negara B, atau dengan kata lain harga barang X di negara B lebih murah dibandingkan dengan negara A, sehingga negara A akan mengimpor barang X dari negara B. Bila ini terjadi maka permintaan mata uang negara B akan

meningkat sehingga nilainya akan naik.⁵ Melalui gambar di bawah ini bisa dilihat perkembangan inflasi Indonesia.

Gambar I.3
Perkembangan inflasi Indonesia
tahun 1986-2015 (Persen)



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan Gambar I.3 tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Namun pernah mengalami inflasi yang cukup tinggi yaitu pada tahun 1998. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penguatan nilai mata uang Dollar secara tajam dari akibat perbaikan ekonomi mereka sehingga berimbas kepada peningkatan inflasi di Indonesia sangat tajam. Sumber-sumber investasi dan kredit asing akan berkurang. Sejumlah atau sebagian besar dana investasi portofolio yang tersimpan dalam bentuk saham, obligasi atau equitas lainnya di negara berkembang juga termasuk di Indonesia akan ditarik ke negara asalnya.

Dibandingkan dengan negara-negara Eropa, Jepang, atau bahkan dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura, Indonesia relatif aman. Dampak yang diterima oleh Indonesia tidak separah negara-negara lain. Hal ini

⁵ *Ibid.*

disebabkan karena perekonomian Indonesia tidak terkait terlalu erat dengan sektor finansial Amerika Serikat serta tingkat inflasi yang lebih terkendali.⁶

Oleh karenanya, menjaga stabilitas perekonomian negara adalah salah satu hal penting yang perlu tetap dijaga oleh pemerintah dan pihak terkait karena akan dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain dalam melakukan perdagangan internasional. Sehingga dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dengan judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Sistem valuta asing Indonesia menggunakan sistem mengambang bebas sehingga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar uang yang menjadi penyebab kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat selalu berfluktuasi dan berdasarkan data tahun 1986 hingga 2015 nilai tukar Rupiah terus melemah.
2. Nilai ekspor dan impor direntang tahun 1986 hingga 2010 cenderung mengalami peningkatan, namun dari rentang tahun berikutnya 2011 hingga 2015 terjadi penurunan.

⁶ Faisal Basri, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Kencana/ Prenada Media Grup, 2009), hal. 550.

3. Tingkat inflasi dari rentang tahun 1986 hingga 2015 relatif stabil, kecuali di tahun 1998 tingkat inflasi sangat tinggi yang diakibatkan krisis moneter Indonesia.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada beberapa faktor. Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor ekspor, impor, dan inflasi terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tahun 1986-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.⁷ Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1.	Ekspor (X1)	Penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan	Rasio

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal. 38.

		lainnya yang telah disetujui.	
2.	Impor (X2)	Proses pembelian barang dan jasa dari negara lain dengan menggunakan sistem pembayaran yang telah disetujui.	Rasio
3.	Inflasi (X3)	Proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.	Rasio
4.	Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (Y)	Nilai mata uang negara Indonesia yaitu Rupiah yang dibandingkan dengan mata uang Amerika Serikat yaitu Dollar AS.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ekspor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ?
2. Apakah terdapat pengaruh impor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?
4. Apakah terdapat pengaruh ekspor, impor, dan inflasi secara simultan pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

2. Untuk mengetahui pengaruh impor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
4. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor, dan inflasi secara simultan pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat serta sebagai pengaplikasian teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi para pihak-pihak yang terkait yaitu pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi dengan diketahuinya hasil penelitian ini terkait hal-hal yang mempengaruhi kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan.

3. Bagi peneliti berikutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau sebagai kajian, referensi, dan kajian lanjutan serta bisa menumbuhkembangkan daya kritis peneliti berikutnya dalam meneliti variabel-variabel lain yang dapat

mempengaruhi kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dengan teknik analisis lain.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pendahuluan**, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.
2. **Landasan Teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub

bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

3. **Metode Penelitian**, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

4. **Hasil Penelitian**, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. **Penutup**, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kurs

a. Pengertian Kurs

Kurs merupakan harga dari mata uang luar negeri. Kurs rupiah terhadap dollar AS memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs rupiah terhadap dollar AS memungkinkan kita untuk membandingkan semua harga barang dan jasa yang dihasilkan berbagai negara.¹ Menurut Nazir, yang dikutip oleh Said di dalam bukunya, kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya.²

Menurut Sadono Sukirno, kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga di definisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.³ Sedangkan menurut Gilarso, kurs adalah harga valuta asing. Jadi kurs menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar untuk satu

¹ Matthew Bishop, *Ekonomi: Panduan Lengkap dari A-Z*, (Yogyakarta: Pustaka BACA, 2010), hal. 103.

² Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hal. 268.

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 397.

satuan uang asing, dan berapa rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual uang masing.⁴

Dari beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurs adalah perbedaan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain yang dapat berubah secara dinamis akibat dari berbagai faktor dari dalam dan/ atau luar negara itu sendiri.

b. Sistem Penetapan Kurs Valuta Asing

Pemerintah dapat intervensi dalam menentukan kurs valuta asing. Tujuannya adalah untuk memastikan kurs tidak akan menimbulkan efek yang buruk ke atas perekonomian. Kurs pertukaran yang ditetapkan pemerintah adalah berbeda dengan kurs yang ditentukan pasar bebas. Sejauh mana perbedaan tersebut, dan apakah kurs lebih tinggi atau lebih rendah dari yang ditetapkan oleh pasar bebas, adalah bergantung kepada kebijakan dan keputusan pemerintah mengenai kurs yang paling sesuai untuk tujuan-tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan ekonomi.⁵

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, sistem kurs yang pernah ada dan sedang dipraktikkan adalah :⁶

1) Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap baik yang disetarakan oleh suatu lembaga keuangan internasional (IMF), maupun oleh masing-masing negara

⁴ T. Gilarso, *Op.Cit.*, hal. 300

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, *Op.Cit.*, hal. 399.

⁶ Iskandar Putong, *Op.Cit.*, hal. 367

sesuai dengan kemampuan ekonominya (biasanya berdasarkan nilai dari (*Hard Currency*) adalah sistem kurs yang mematok nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu.

2) Sistem Kurs Mengambang

Sistem kurs mengambang adalah sistem kurs yang menentukan bahwa nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang resmi.

3) Sistem Kurs Terkait

Sistem kurs terkait adalah nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu.

c. Kebijakan Nilai Tukar

Pemilihan sistem nilai tukar dan sistem devisa sangat mempengaruhi efektifitas kebijakan moneter. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, sistem nilai tukar tetap, sistem mengambang terkendali, dan sistem mengambang pernah diterapkan di Indonesia. Sistem nilai tukar tetap dianut pada periode tahun 1973 hingga maret 1983. Sementara itu, sistem nilai tukar mengambang terkendali secara ketat diterapkan pada periode Maret 1983 – September 1986.

Selanjutnya, sistem nilai tukar mengambang terkendali secara lebih fleksibel pernah diterapkan di Indonesia dari September 1986 – Januari 1994 dan dengan mekanisme pita intervensi dari Januari 1994 –

Agustus 1997. Sementara itu, sistem nilai tukar mengambang diterapkan di Indonesia sejak 14 Agustus 1997 hingga sekarang.

Sistem ini diterapkan sebagai reaksi pemerintah dalam menghadapi demikian besarnya gejolak dan cepatnya pelemahan nilai tukar rupiah pada sekitar Juli – Agustus 1997. Serangan spekulasi terhadap rupiah yang dipicu oleh dampak menjalar serangan spekulasi terhadap mata uang baht Thailand telah menyebabkan gejolak dan pelemahan nilai tukar rupiah, yang selanjutnya mendorong investor luar negeri menarik dananya secara besar-besaran pada waktu bersamaan dari Indonesia.⁷

d. Teori Nilai Tukar Islam

Dalam Islam, seseorang memiliki uang untuk spekulasi dilarang karena uang menurut Islam hanya sebagai alat tukar-menukar dan sebagai standar nilai sehingga al-Ghazali berpendapat, perdagangan uang dengan uang terlarang karena akan memenjarakan fungsi uang sebagai alat pertukaran. Ibn Tamiyah sangat menentang perdagangan uang karena tindakan ini menurutnya akan menghilangkan fungsi uang itu sendiri. Perdagangan mata uang berarti akan membuka pintu kezaliman seluas-luasnya bagi penduduk. Namun ia membolehkan akan pertukaran uang (valas), dengan syarat dalam transaksi ini ada *taqabul* (pergerakan atau serah terima) uang yang dipertukarkan dan tidak ada *hulul* (penundaan pembayaran). Uang dalam ekonomi Islam adalah sesuatu yang bersifat

⁷ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebansentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 160.

flow concept bukan *stock concept*. Uang harus selalu mengalir, beredar di kalangan masyarakat dalam kehidupan ekonomi.⁸

Penyebab dari apresiasi/ depresiasi (fluktuasi) nilai tukar suatu mata uang dalam Islam juga digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural* dan *human error*. Penyebab fluktuasi sebuah mata uang dari kelompok *natural* adalah akibat dari perubahan yang terjadi pada permintaan agregat dan penawaran agregat. Sedangkan penyebab fluktuasi sebuah mata uang dari kelompok *human error* adalah inflasi, korupsi, administrasi yang buruk, dan pajak yang tinggi.⁹

Nilai tukar menurut Islam memakai dua skenario yaitu :

- 1) Skenario 1: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh)
- 2) Skenario 2: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh)

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut “*Managed Floating*”, di mana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 293.

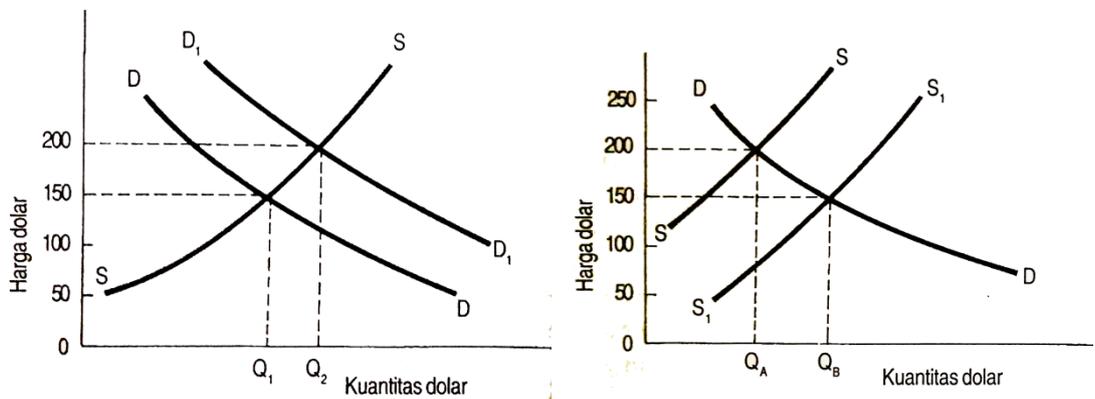
⁹ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.167.

nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.¹⁰

e. Penawaran dan Permintaan dalam Kurs¹¹

Pada dasarnya perubahan nilai tukar suatu negara yang menganut sistem menambang bebas adalah akibat dari permintaan dan penawaran di pasar atau perdagangan internasional. Kurs yang ditentukan oleh pasar bebas dapat mengalami dua bentuk perubahan. Dalam gambar II.1 di bawah ini ditunjukkan dua bentuk perubahan yang mungkin berlaku, yaitu perubahan permintaan dan perubahan penawaran dalam contoh kasus Yen terhadap Dollar Amerika Serikat.

Gambar II.1
Perubahan Permintaan dan Penawaran Valuta Asing



(a). Perubahan permintaan Dollar

(b). Perubahan penawaran Dollar

1) Efek Kenaikan Permintaan

Dalam gambar II.1.a ditunjukkan perubahan yang diakibatkan oleh perubahan permintaan mata uang Dollar AS, dan gambar

¹⁰ *Ibid.*, hal.168

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, *Op.Cit.*, hal. 400.

II.1.b menunjukkan perubahan yang diakibatkan oleh penawaran Dollar AS. Dalam gambar II.1.a dimisalkan bahwa pada mulanya permintaan ke atas Dollar AS adalah DD dan penawaran ke atas dollar adalah SS. Maka kurs pertukaran adalah satu Dollar AS sama dengan 150 Yen, dan kuantitas Dollar AS yang diperjualbelikan adalah Q_1 . Sebagai akibat dari suatu kenaikan dalam permintaan ke Dollar AS, kurva permintaan Dollar AS bergerak dari DD ke D_1D_1 . Kurva permintaan yang baru ini menaikkan harga Dollar AS dari 150 Yen setiap unit menjadi 200 Yen setiap unit, dan menambahkan kuantitas valuta Dollar AS yang diperjualbelikan dalam pasaran valuta asing dari Q_1 unit menjadi Q_2 unit.

2) Efek Perubahan Penawaran

Dalam gambar II.1.b yang ditunjukkan adalah perubahan penawaran. Kurva SS dan DD menggambarkan penawaran dan permintaan uang Dollar AS yang pada mulanya wujud. Sesudahnya penawaran bertambah dari SS menjadi $S_1 S_1$. Sebagai akibatnya *pertama*, kurs pertukaran untuk setiap Dollar AS turun dari 200 Yen menjadi 150 Yen, dan *kedua*, kuantitas mata uang Dollar AS yang diperjualbelikan bertambah dari Q_A Dollar AS menjadi Q_B .

Oleh karena kurs pertukaran ditentukan oleh mekanisme pasar di mana kurs tersebut akan terus menerus mengalami perubahan sesuai dengan perubahan dalam permintaan dan

penawaran uang asing, maka kurs pertukaran yang ditentukan oleh mekanisme pasar dinamakan kurs pertukaran berubah bebas atau kurs pertukaran terapung. Sedangkan kurs pertukaran yang ditentukan pemerintah dinamakan kurs pertukaran tetap atau kurs pertukaran remi.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs

Menurut Sadono Sukirno, perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan banyak faktor. Yang kalah penting di antaranya yaitu :¹²

a. Perubahan dalam citarasa masyarakat.

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Meski perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri mau pun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

¹² *Ibid.*, hal. 402

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor.

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspor akan berkurang. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikan harga umum (inflasi).

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Inflasi mengindikasikan bahwa harga barang di suatu negara tinggi yang menyebabkan meningkatnya impor sehingga mempengaruhi kurva permintaan dan penawaran valuta asing.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan aliran modal dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu.

e. Pertumbuhan ekonomi.

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata yang negara itu akan bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uan negara itu naik.

Sedangkan menurut Iskandar Putong, faktor-faktor yang perubahan kurs adalah sebagai berikut :¹³

a. Permintaan dan Penawaran Valas.

Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, maka harga Valas akan menjadi lebih mahal dari nilai nominal - harga yang berlaku bila permintaan melebihi jumlah yang ditawarkan, atau jumlah permintaan tetap sementara penawaran berkurang. Adapun sumber-sumber permintaan untuk valuta asing adalah impor barang dan jasa, ekspor modal atau transfer valas dari dalam negeri ke luar negeri, sedangkan sumber-sumber penawaran valas adalah ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas dan impor modal atau transfer valas dari luar negeri ke dalam negeri.

b. Tingkat Inflasi

¹³ Iskandar Putong, *Op.Cit.*, hal. 369.

Tingginya angka inflasi yang terjadi pada suatu negara mengindikasikan mahalnnya harga dan barang-barang (tertentu) di negara tersebut.

c. Tingkat Bunga

Isu mengenai tingginya tingkat bunga dapat menarik para pemain “uang” dengan memanfaatkan selisih nilai bunga pinjaman dan simpanan. Ketika jumlah uang asing banyak yang masuk ke negara tersebut maka permintaan mata uang lokal akan semakin tinggi, sehingga nilai mata uang lokal akan semakin naik, sedangkan nilai mata uang asing tersebut akan relatif menurun.

d. Tingkat Pendapatan dan Produksi

Bila suatu periode tertentu terjadi pertumbuhan ekonomi yang relatif pesat yang mengindikasikan semakin tingginya tingkat pendapatan masyarakat (termasuk tingkat pendapatan perkapita), maka daya beli masyarakat semakin tinggi. Pada kondisi yang sama kapasitas produksi negara tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan/ permintaan masyarakatnya, maka negara tersebut akan mengimpor dari negara lain. Semakin besar nilai barang yang diimpor maka akan semakin besar juga permintaan mata uang asing tersebut, sehingga harganya relatif akan semakin naik dari harga semula terhadap mata uang lokal.

e. Neraca Pembayaran Luar Negeri

Dari cadangan devisa yang bernilai positif akan mengindikasikan bahwa penawaran mata uang asing lebih besar dari permintaannya, dan ini akan memberikan sentimen positif kepada nilai tukar mata uang lokal, sehingga nilainya akan semakin menguat.

2. Perdagangan Internasional

Sebagai makhluk sosial dan serba terbatas, manusia tidak mungkin hidup sendiri. Kita membutuhkan sahabat untuk saling melengkapi kekurangan. Itulah sebabnya manusia melakukan pertukaran dan spesialisasi. Dalam konteks internasional (global), sikap saling membutuhkan tersebut diekspresikan dalam hubungan antar negara. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, motivasi hubungan antarnegara dianggap meningkatkan derajat (utilitas) hidup bersama.¹⁴

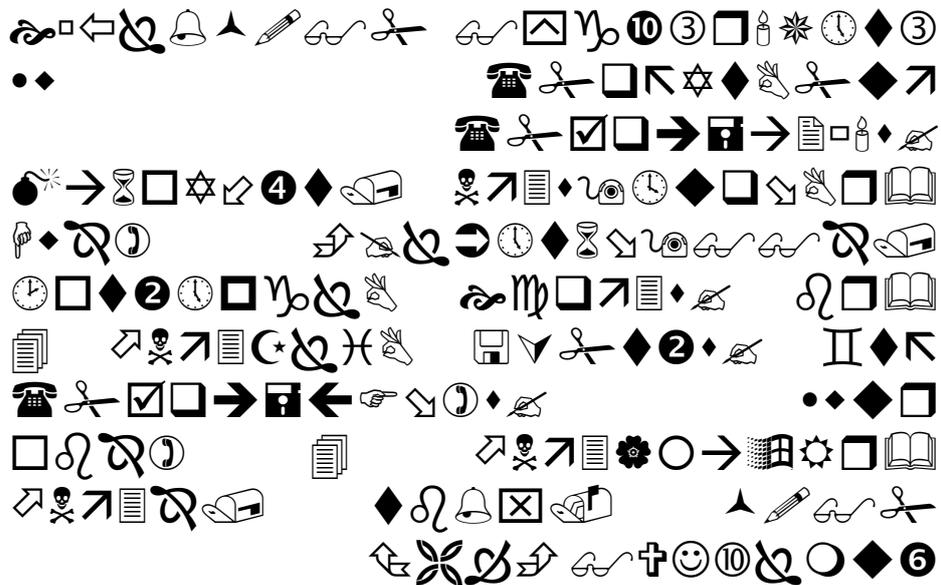
Melakukan ekspor dan impor merupakan kegiatan yang cukup penting di setiap negara. Tidak satu negara pun di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri. Namun, kepentingan sektor luar negeri dalam suatu perekonomian berbeda dari satu negara dengan negara yang lain. Di sebagian negara, ekspor dan impor meliputi bagian yang cukup besar dalam pendapatan nasional, sedangkan di beberapa negara lain perdagangan internasional merupakan bagian

¹⁴ Prathama Raharja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 285.

yang kecil dari pendapatan nasional. Beberapa keuntungan perdagangan internasional yaitu :¹⁵

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
- b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
- c. Memperluas pasar industri-industri dalam negeri.
- d. Menggunakan teknologi modren dan meningkatkan produktivitas.

Istilah perdagangan dalam Islam menggunakan kata *tijarah* yang berarti “menebarkan modal” untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu ayat Alquran yang membahas tentang perdagangan adalah surah An-Nisa ayat 29, yaitu :



Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

¹⁵ Paul A. Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hal.360.

membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.¹⁶

Pada ayat di atas, meskipun di awal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun pesan dasar ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta dan disebut juga sebagai bagian dari *usul al-makاسب* (sumber-sumber usaha).

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata *batil* oleh Al-Syaukani diterjemahkan *ma laisa bihaqqin* (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syariah Islam. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur *maisir, gharar, riba dan batil itu sendiri*. Lebih luas dari itu perbuatan yang melanggar nash-nash syariah Islam, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.¹⁷

a. Ekspor

1) Pengertian Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing. Ekspor bersih didefinisikan sebagai barang dan jasa dikurangi impor barang

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 107.

¹⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012), hal. 252.

dan jasa.¹⁸ Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar Internasional. Ekspor merupakan salah satu komponen, bagian dan pengeluaran agregat. Makin banyak jumlah barang yang dapat di ekspor, makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional negara yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian ekspor adalah suatu kegiatan melakukan produksi suatu barang atau jasa di dalam negeri dan menjualnya ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran yang sah dan berlaku sesuai dengan yang telah disepakati.

2) Faktor Faktor yang Menentukan Ekspor¹⁹

Banyak faktor yang menentukan hal ini dan pada dasarnya kepentingan ekspor di suatu negara selalu berbeda dengan negara lain. Disebagian negara ekspor sangat penting, yaitu meliputi bagian yang cukup besar dari pendapatan nasional. Akan tetapi di sebagian negara lain peranannya relatif kecil. Sesuatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang

¹⁸ Paul A. Samuelson, *Op.Cit.*, hal.325.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, *Op.Cit.*, hal. 206.

tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.

Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor suatu negara. Secara umum, semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dilakukan.²⁰

Pendapatan nasional dianggap bukan penentu penting dari ekspor sesuatu negara. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran, pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.

²⁰ *Ibid.*, hal. 205.

Ada berbagai faktor yang dapat meningkatkan ekspor, seperti perubahan cita rasa menyebabkan negara lain lebih banyak mengimpor dari negara tersebut, perkembangan teknologi menaikkan mutu barang dan menambah permintaannya dan kemajuan di negara-negara lain (yaitu pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat), menaikkan permintaan ke atas ekspor negara tersebut.²¹

b. Impor

1) Pengertian Impor

Impor yaitu barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri dan dikonsumsi di dalam negeri.²² Impor adalah arus kebalikan daripada ekspor yaitu barang dan jasa yang masuk ke suatu negara. Pada hakikatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu negara pun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk. Setiap negara berusaha untuk mencapai surplus perdagangan/ kelebihan ekspor atas impor dan menghindari defisit perdagangan/ kelebihan impor atas ekspor.

Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk menciptakan kestabilan ekonomi adalah dengan

²¹ *Ibid.*

²² Paul A. Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hal.325.

mempertahankan kestabilan nilai kurs mata uang asing. Untuk mencapai tujuan ini pertama-tama haruslah dijaga agar terdapat keseimbangan di antara ekspor dan aliran masuk modal di satu pihak, dengan impor dan aliran ke luar di lain pihak. Selanjutnya harus pula dijaga agar terdapat cukup cadangan mata uang asing yang berlebihan ke negara-negara lain karena aliran ke luar untuk pembayaran impor dan kebutuhan lain adalah lebih besar daripada aliran masuk yang diterima dari ekspor dan pendapatan dari luar lainnya.

Menjamin agar keadaan seperti itu selalu dapat diwujudkan merupakan salah satu tugas penting dari bank sentral. Sebagai contoh, apabila terdapat tekanan-tekanan yang akan menurunkan nilai kurs mata uang asing, bank sentral harus melakukan usaha untuk menghapuskan tekanan ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menaikkan suku bunga. Dengan naiknya suku bunga, investasi dan menyimpan uang menjadi lebih menguntungkan di negara tersebut dan akan menggalakkan aliran masuk modal. Langkah lainnya adalah dengan berusaha membatasi impor. Salah satu faktor yang dapat menjatuhkan nilai mata uang adalah perdagangan luar negeri dimana impor melebihi ekspor. Maka untuk menjaga agar nilai kurs mata uang tetap stabil bank sentral harus membuat langkah-langkah yang menjamin agar

masyarakat tidak mengimpor secara berlebihan dari negara lain.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian impor adalah suatu kegiatan melakukan pembelian barang atau jasa yang telah diproduksi di luar negeri dan dibayar dengan menggunakan pembayaran yang sah dan berlaku sesuai kesepakatan.

2) Faktor-Faktor yang Menentukan Impor

Barang buatan luar negeri bukan hanya diimpor oleh sektor rumah tangga, namun juga diimpor oleh sektor lain yaitu perusahaan dan pemerintah. Pemerintah melakukan hal yang sama, yaitu pemerintah menggunakan barang konsumsi dan barang modal yang diimpor.

Namun, dalam analisis makroekonomi diasumsikan bahwa impor terutama dilakukan oleh rumah tangga. Maka fungsi impor sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Yang dimaksudkan dengan fungsi impor adalah kurva yang menggambarkan hubungan di antara nilai impor yang dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Impor adalah pengeluaran

²³ *Ibid.*, hal. 287.

terpengaruh yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor.²⁴

Faktor lain yang mempengaruhi impor adalah inflasi dalam negeri. Inflasi menyebabkan secara keseluruhan barang buatan dalam negeri menjadi mahal. Ini mendorong masyarakat membeli lebih banyak barang impor. Juga kemampuan suatu negara menghasilkan barang yang lebih baik mutunya merupakan salah satu faktor yang boleh menimbulkan perubahan tersebut.²⁵

c. Dampak Penggunaan Uang Dinar dalam Perdagangan

Internasional²⁶

Penggunaan uang dinar merupakan suatu solusi atas perekonomian dunia yang menggunakan uang fiat. Penggunaan uang fiat menimbulkan ketidakstabilan perekonomian dunia, untuk mengatasi hal itu dibutuhkan mata uang yang lebih stabil, yaitu dinar emas. Pada tahun 1250 M/648 H di negara Mesir uang dinar dijadikan sebagai dasar moneter pernah dipengaruhi oleh penggunaan fulus, yaitu uang campuran dari kuningan dan tembaga. Penggunaan uang fulus dan ditambah oleh kondisi perekonomian yang buruk telah menyebabkan harga tidak stabil.

²⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, *Op.Cit.*, hal. 207.

²⁵ *Ibid.*, hal. 208.

²⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 101.

Untuk mengatasi hal tersebut Al-Maqrizi dalam bukunya Ighotsatul Ummah bi Kasyfil Ghummah menjelaskan kondisi tersebut secara terperinci serta memberikan jalan keluar bagi kondisi perekonomian Mesir pada waktu itu. Diantara pemikiran AL-Maqrizi tersebut adalah :

- 1) Hanya dinar dan dirham yang bisa digunakan sebagai uang;
- 2) Menghentikan penurunan nilai uang; dan
- 3) Membatasi penggunaan uang fulus.

Menurut Al-Maqrizi untuk mengatasi kondisi tersebut, uang dinar dan dirham harus kembali digunakan dalam perdagangan barang dan jasa seperti pembayaran upah para pekerja. Untuk mendukung penggunaan uang dinar dan dirham tersebut, pemerintah harus menghentikan penurunan nilai uang serta membatasi penggunaan uang fulus hanya untuk transaksi dalam skala kecil dan hanya untuk transaksi kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Sedangkan dinar dan dirham digunakan untuk transaksi domestik lainnya.

Ada beberapa alasan dari penggunaan mata uang dinar Islam dalam menuju stabilitas sistem moneter, antara lain :

- 1) Uang yang stabil.

Perbedaan uang dinar dengan uang fiat adalah kestabilan nilai uang tersebut. Setiap mata uang dinar mengandung 4,25 gram emas 22 karat dan tidak ada

perbedaan ukuran emas yang dikandung dinar pada setiap negara. Uang dinar tidak mengalami inflasi semenjak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang.

2) Alat Tukar yang tepat.

Dengan adanya nilai yang stabil dan standar yang sama di setiap negara, dinar akan memberikan kemudahan dan kelebihan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi domestik dan transaksi internasional sekalipun, tidak ada perbedaan antara seekor kambing yang berharga satu dinar di Arab Saudi dengan seekor kambing di Indonesia yang seharga satu dinar, karena dinar kedua negara tersebut memiliki nilai yang sama.

3) Mengurangi spekulasi, manipulasi dan arbitrase.

Nilai dinar yang sama akan mengurangi tingkat spekulasi dan arbitrase di pasar valuta asing, karena kemungkinan perbedaan nilai tukar akan sulit terjadi. Uang fiat atau uang kertas telah memberikan sebuah ladang keuntungan bagi spekulator yang selalu mencari keuntungan dari perbedaan nilai tukar setiap hari, setiap jam, dan setiap negara.

5. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Prathama Raharja menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.²⁷ Junaidin mengemukakan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik, misalnya naiknya harga beras, harga bahan bakar, harga mobil, upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang-barang modal.²⁸

Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang /komoditas dan jasa.²⁹ Campbell R. McConnell dan Stanley L. Brue yang dikutip Rozalinda dalam bukunya Ekonomi Islam mengemukakan, inflasi adalah *a rise in the general level of prices*. Inflasi (*inflation*) adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu kejadian semua harga barang-barang dan jasa meningkat secara bersama dan terus menerus karena diakibatkan oleh berbagai faktor.

b. Penyebab Inflasi

²⁷ Prathama Raharja, *Op.Cit.*, hal. 359.

²⁸ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 61.

²⁹ Adiwarmman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 135.

³⁰ Rozalinda, *Op.Cit.*, hal. 298.

Masalah kenaikan harga-harga yang berlaku di berbagai negara diakibatkan oleh banyak faktor. Di negara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut :

- 1) Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa.
- 2) Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

Kedua masalah yang diterangkan di atas biasanya berlaku apabila perekonomian sudah mendekati tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dengan kata lain di dalam perekonomian yang sudah sangat maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja.

Disamping itu, inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, dan kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.³¹

Berbagai penyebab terjadinya inflasi antara lain adalah:

- 1) Defisit *financing*

³¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, *Op.Cit.*, hal. 15

Diadakannya pengeluaran-pengeluaran dalam rangka untuk memperbesar kapasitas produksi (investasi) yang tidak cepat-cepat menghasilkan tambahan produk (*output*) dengan memakai tabungan atau *deficit financing*. Pendapatan masyarakat bertambah, sedangkan output masih belum bertambah atau tidak bertambah karena *scarce factor*, dan situasi *Demand* lebih besar dari *Supply*.

2) Terjadinya surplus ekspor

Dengan terjadinya surplus ekspor maka pendapatan bertambah sedangkan jumlah barang berkurang. Ini mengakibatkan *demand* terhadap barang-barang bertambah, sedangkan *supply* barang-barang berkurang. Disamping *effective demand* meningkat terhadap barang-barang jadi, juga permintaan terhadap bahan-bahan bertambah, karena ekspor diselenggarakan dengan tempo yang cepat pada waktu yang bersangkutan. Disini bukan laju kenaikan tingkat harga yang merupakan esensi, melainkan tingkat harga yang tinggi, karena permintaan yang kuat dan *supply* yang relatif berkurang.

3) Inflasi yang diimpor dari luar negeri

Inflasi yang diimpor dari luar negeri dan upaya menghindarkan inflasi dalam negeri oleh kurs yang tetap. Jika kita sangat bergantung pada impor barang-barang atau bahan baku dari luar negeri, dimana barang atau bahan baku tersebut

kita impor dari negara yang sedang dilanda inflasi, maka kita terpaksa harus juga mengimpor dengan harga-harga yang tinggi.

4) Terjadinya surplus impor

Dalam hal ini, suatu negara memerlukan devisa untuk membayar kelebihan impor tersebut kepada luar negeri. Dengan demikian akan memperbesar *demand* negara tersebut terhadap valuta asing. Permintaan yang besar terhadap devisa itu umumnya akan meningkatkan kurs valuta asing dengan kurs valuta asing yang naik maka harga barang-barang di luar negeri menjadi tinggi.³²

c. Jenis-Jenis Inflasi

Laju inflasi berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Atas dasar besarnya laju inflasi, atau inflasi menurut sifatnya terdapat empat kategori, yaitu:

1) Sangat Rendah (*lower inflation*)

Lower inflation, inflasi yang sangat rendah diantara 2-5%.

Negara yang dapat mencapai pada jenis inflasi ini masih sangat jarang.

2) Merayap (*creeping inflation*)

³² Amalia Lia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007), hal. 144-146.

Creeping inflation ditandai dengan laju inflasi di bawah dua digit (<10%) pertahun. Kenaikan harga barang-barang lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

3) Menengah (*Galloping Inflation*)

Galloping inflation, ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (*double digit* bahkan ada yang *triple digit*), kadang-kadang berjalan dalam waktu yang cukup pendek, jenis inflasi ini memiliki akselerasi, artinya harga-harga minggu/ bulan ini lebih tinggi daripada bulan/ minggu lalu dan seterusnya. Efeknya bagi perekonomian negara lebih berat dibandingkan dengan *creeping inflation*.

4) Tinggi (*Hyper Inflation*)

Hyper inflation adalah jenis inflasi yang paling parah dampaknya bagi perekonomian suatu negara. Harga barang-barang naik hingga 6 sampai 10 kali lipat. Masyarakat tidak lagi memiliki kemampuan untuk menabung atau menyimpan uangnya. Nilai uang merosot tajam, sehingga ada hasrat untuk ditukarkan dengan barang.

d. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan upaya pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Sistem

kapitalis memiliki unsur ketidakadilan, karena akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. *Pertama*, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. *Kedua*, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adhiwarman Karim yang dikutip dalam buku Nurul Huda mengatakan bahwa Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah bentuk emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.

- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.³³

Menurut para ekonom muslim, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation*.
2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi

³³ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 190.

ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.³⁴

f. Hubungan Inflasi dan Kurs

Inflasi erat kaitannya dengan nilai tukar mata uang, perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi permintaan mata uang di suatu negara, sehingga dapat pula mempengaruhi pola perdagangan internasional.³⁵ Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut: *Pertama*, inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari pada harga-harga luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor. *Kedua*, inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan *pertama* menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah, dan keadaan *kedua* menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang, maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot).³⁶

³⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam...*, *Op. Cit.*, hal. 137-139.

³⁵Roshinta Puspitaningrum, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah: Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 No. 1 Februari 2014, hal. 3.

³⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, *Op.Cit.*, hal. 402.

Sektor yang dapat menimbulkan masalah inflasi adalah sektor ekspor. Di negara berkembang biasanya sektor ini mengalami perkembangan yang sangat lambat dan tidak berlangsung terus tetapi selalu mengalami keadaan naik turun (fluktuasi). Perkembangan ekspor seperti ini menyebabkan ia tidak dapat menghasilkan valuta asing yang cukup untuk membiayai impor yang biasanya berkembang lebih cepat dari ekspor.

Dalam perekonomian terbuka, inflasi akan menimbulkan akibat buruk pada pembangunan ekonomi, karena ia akan memperlambat perkembangan ekspor dan mempercepat pertumbuhan impor. Keadaan ini akan memperburuk neraca pembayaran dan peningkatan pendapatan valuta asing. Jika ekspor tidak dapat berkembang secepat kenaikan impor. Nilai tukar asing akan naik dan menyebabkan kenaikan harga barang impor. Kalau kenaikan harga-harga di sektor impor ini menjalar ke seluruh perekonomian, maka perekonomian tersebut akan dilanda inflasi.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
----	---------------	-------	-------

³⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 226-323.

1.	Siti Aminah Ulfa	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Impor, Ekspor terhadap Kurs Rupiah/Dollar AS Periode Januari 2006 Sampai Maret 2010. (Skripsi: Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang)	<p>a. Secara bersama-sama dan parsial ada pengaruh signifikan jumlah uang beredar, suku bunga SBI, impor, dan ekspor terhadap kurs Rupiah/ Dollar AS.</p> <p>b. Jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan impor mempunyai pengaruh positif, sedangkan ekspor berpengaruh negatif terhadap kurs Rupiah/ Dollar AS.</p>
2.	Roshinta Puspitaningrum	Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah : Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol: 8 No.1 Februari 2014, Universitas Brawijaya).	<p>a. Tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.</p> <p>b. Variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.</p> <p>c. Pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.</p>
3.	Rr. Suci Palasari	Pengaruh Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah. (Skripsi: Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana	<p>a. Ekspor, impor, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.</p> <p>b. Tingkat inflasi secara parsial tidak</p>

		Malik Ibrahim, Malang).	berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. c. Variabel suku bunga merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
4.	Sarniati Dapaloe	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Periode 1986-2015. (Skripsi: Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta).	a. Cadangan devisa berpengaruh negatif terhadap Rupiah b. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap kurs Rupiah. c. Inflasi tidak berpengaruh terhadap kurs Rupiah. d. Neraca pembayaran berpengaruh positif terhadap kurs Rupiah. e. Rasio ekspor terhadap impor berpengaruh negatif terhadap kurs Rupiah. f. Cadangan devisa, suku bunga, inflasi, neraca pembayaran, dan rasio ekspor terhadap impor secara bersama-sama berpengaruh sebesar 84,1 % terhadap kurs Rupiah.

Berdasarkan tabel II.1 penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian oleh peneliti. *Pertama*, penelitian oleh Siti Aminah Ulfa memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dalam variabel X

yaitu impor dan ekspor dan dan pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu kurs Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X lain yaitu variabel jumlah uang beredar dan suku bunga tidak ada pada variabel penelitian peneliti. Demikian juga perbedaan pada tahun penelitian yang menggunakan rentang periode Januari 2006 hingga Maret 2010.

Kedua, penelitian oleh Roshinta Puspitaningrum, memiliki persamaan pada variabel X yaitu tingkat inflasi yang mempengaruhi variabel Y (nilai Tukar Rupiah). Perbedaannya, variabel X suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak ada pada penelitian peneliti juga demikian pada penelitian Roshinta dilakukan pada periode tahun 2003 hingga 2012.

Ketiga, penelitian Rr. Suci Palasari memiliki persamaan dalam variabel X yang menggunakan variabel ekspor, impor dan inflasi terhadap variabel Y yaitu nilai tukar Rupiah. Sedangkan perbedaannya, pada variabel X suku bunga tidak ada pada penelitian peneliti, demikian juga pada tahun yang menggunakan rentang tahun 2009 hingga tahun 2013 dalam penelitiannya.

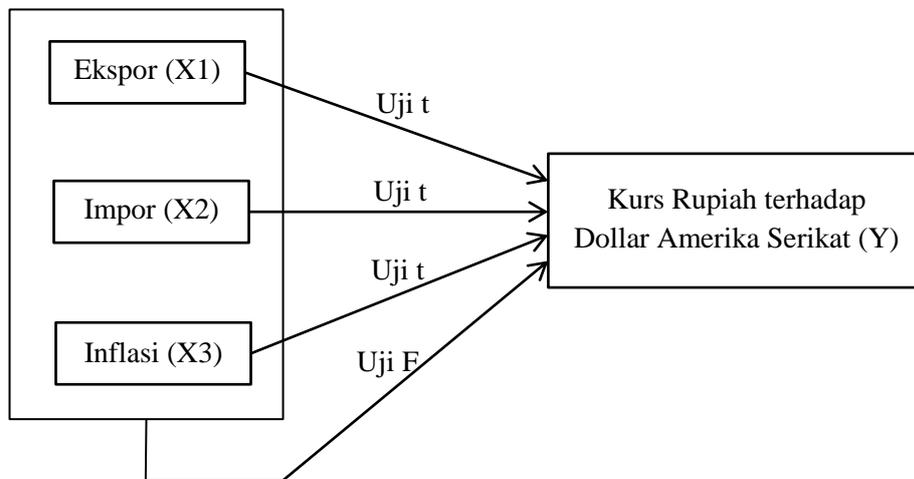
Keempat, penelitian Sarniate Dapaloe memiliki persamaan pada judul dan tahun penelitian yang menggunakan rentang tahun 1986 hingga 2015. Demikian juga pada variabel X inflasi terhadap variabel Y (kurs Rupiah). Perbedaannya terletak pada variabel X cadangan devisa, suku bunga, dan rasio ekspor terhadap impor tidak ada pada model penelitian peneliti.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³⁸

Gambar II.2
Kerangka Pikir



Pada bagan II.1 di atas menunjukkan bahwa variabel ekspor (X1), impor (X2), dan inflasi (X3) memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kurs Rupiah Dollar Amerika Serikat. Ekspor dan impor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap kurs atau nilai mata uang suatu negara. Ketika ekspor suatu negara naik, hal tersebut akan menyebabkan permintaan terhadap nilai mata uang negara tersebut akan meningkat sehingga nilai mata uang tersebut akan menguat.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, Op.Cit., hlm. 60.

Namun sebaliknya, apabila impor meningkat maka akan menyebabkan permintaan terhadap mata uang negara asal barang impor akan menguat dan disisi lain akan melemahkan nilai mata uang pengimpor. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan kurs mata uang yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar.

Inflasi juga dapat mempengaruhi kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Inflasi menyebabkan tingginya harga-harga dalam negeri sehingga memicu meningkatnya permintaan terhadap barang impor. Hal tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang di pasar sehingga menyebabkan perubahan pada kurs atau nilai tukar.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.³⁹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁰

³⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 59.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, *Op. Cit.*, hal. 64.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh ekspor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
 H_a = Terdapat pengaruh ekspor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
- b. H_0 = Tidak terdapat pengaruh impor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
 H_a = Terdapat pengaruh impor secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
- c. H_0 = Tidak terdapat pengaruh inflasi secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
 H_a = Terdapat pengaruh inflasi secara parsial pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
- d. H_0 = Tidak terdapat pengaruh ekspor, impor dan inflasi secara simultan pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat secara simultan.
 H_a = Terdapat pengaruh ekspor, impor dan inflasi secara simultan pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di wilayah negara Indonesia melalui data yang tersedia di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan alamat *www.bps.go.id*. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Januari hingga Juni 2018. Alasan peneliti menjadikan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sebagai variabel terikat adalah karena kurs memiliki pergerakan yang sangat dinamis, merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga stabilitasnya dan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 13.

² *Ibid.*, hal. 8.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah ekspor, jumlah impor, tingkat inflasi di Indonesia serta kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melalui website dengan alamat *www.bps.go.id*.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁴ Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵ Adapun sampel dari penelitian ini adalah data total nilai ekspor, total nilai impor, tingkat inflasi, dan kurs tengah Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 1986 sampai tahun 2015, sehingga total sampel dalam penelitian ini ada sejumlah 30 sampel.

³ *Ibid.*, hal. 13.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hal. 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 128.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan oleh sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.⁶

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *timeseries* (runtun waktu) dari tahun 1986 sampai 2015. Data *timeseries* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ssekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak pengumpul data atau pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam website resminya yaitu *www.bps.go.id* dari tahun 1986 sampai 2015.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

⁷ Nacrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2006), hal. 183.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode VAR (*Vector Autoregressive*). VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri.⁸ Analisis VAR akan dilakukan dengan bantuan program *Eviews* versi 9. Adapun tahap-tahap analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.⁹

⁸Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 163.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, *Op.Cit.*, hal. 147-148.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque Bera*) hitung dengan tingkat signifikansi 0,05%. Apakah probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.¹⁰

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi.¹¹ Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah: “Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang

¹⁰Abdul Aziz, *Ekonometrika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 15.

¹¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 26.

diuji. Namun, jika nilai $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.¹²

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.¹³

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai *p-value Obs*R-Squared* lebih besar dari α , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *p-value Obs*R-Squared* lebih kecil dari α , maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

¹² Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hal. 140.

¹³ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hal. 207.

¹⁴ Shochrul Ajija, *Op.Cit.*, hal. 39.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak sama antara variabel pengganggu.¹⁵ Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.¹⁶ Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared*. Jika nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* lebih besar dari α , maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.¹⁷

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 atau (R^2 adjusted) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.¹⁸

¹⁵ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 333.

¹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 28.

¹⁷ Shochrul Ajija, *Op.Cit.*, hal. 40

¹⁸ *Ibid.*, hal.34

5. Uji Hipotesis¹⁹

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05) maka suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

6. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF).²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hal. 34

²⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 355-356.

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *ADF-test*. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat $I(0)$ atau derajat level dengan hipotesis. Jika H_0 maka variabel tidak memiliki akar unit dan H_a maka variabel memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic* ADF lebih besar dari *critical value* maka H_0 ditolak atau menerima H_a variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioner. Kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas Mac-Kinnon dimana jika nilai prob. Mac-Kinnon kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya.²¹

7. Penentuan *Lag*

Uji *lag* digunakan untuk mengetahui lamanya suatu variabel dipengaruhi oleh variabel masa lalunya. Uji *lag* sangat penting digunakan dalam model VAR untuk mendapatkan informasi yang akurat.²²

8. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan apabila hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel stasioner pada *difference* yang sama (*first difference*) maka untuk menguji apakah model yang digunakan (VAR atau *Vector Error Correction*

²¹ Sigit Harjanto, “Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia”, dalam Jurnal Ilmiah, Juli, 2014, hal. 7.

²² *Ibid.*, hal. 7.

Model (VECM), harus dilakukan uji kointegrasi terlebih dahulu. Jika tidak memiliki hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dapat dilakukan dalam bentuk VAR *Indifference*. Namun, jika pada data terdapat hubungan kointegrasi maka estimasi yang digunakan adalah VECM. Metode ini menggunakan *Johansen test*.

Metode ini mensyaratkan untuk melakukan dua uji statistik yaitu dengan uji trace (*Trace test*), yaitu menguji hipotesis nol yang mensyaratkan jumlah dari arah kointegrasi adalah $< p$. Untuk dapat melihat hubungan kointegrasi tersebut dilihat dari rasio besarnya nilai *trace statistic* dan *Max-Eigen* statistik dengan nilai *critical value* pada $\alpha = 5\%$.²³ Perbandingan dipakai apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value*, maka ada hubungan kointegrasi (hubungan jangka panjang).

9. Impulse Response Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang.²⁴

²³ Rozalinda, “Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun waktu 1983-2014”, dalam Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, Volume 19, No. 2, Juli-Desember 2016, hal. 270.

²⁴ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hal. 153.

10. Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis VD digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.²⁵

11. Uji Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Metode *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal. 164.

²⁶ Shochrul Ajija, *Op.Cit.*, hal. 163.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Negara Indonesia

Republik Indonesia (RI) umumnya disebut Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Dengan populasi hampir 270.054.853 juta jiwa di tahun 2018. Indonesia adalah negara yang berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Presiden yang dipilih secara langsung.

Ekonomi Indonesia mengalami kemunduran pada akhir tahun 1990-an akibat krisis ekonomi yang melanda sebagian besar Asia pada saat itu, yang disertai berakhirnya masa Orde Baru dengan pengunduran diri Presiden Soeharto tanggal 21 Mei 1998. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga, dan emas. Indonesia pengekspor gas alam terbesar kelima di dunia, meski akhir-akhir ini telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah. Hasil pertanian yang utama termasuk beras, teh, kopi, rempah-rempah, dan karet.¹

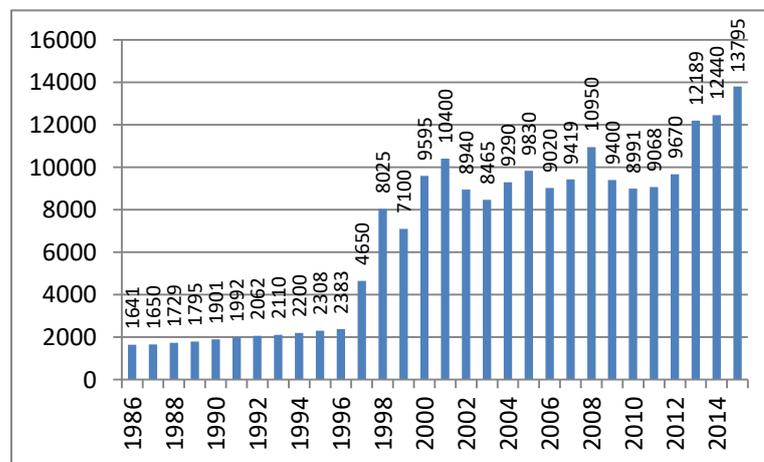
¹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, Diakses tanggal 01 Mei 2018

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat adalah berapa banyak jumlah Rupiah untuk mendapatkan satu Dollar. Kurs juga bisa disebut dengan nilai tukar. Pada umumnya di dunia Dollar Amerika digunakan sebagai acuan atau indikator posisi mata uang suatu negara karena disebabkan oleh mata uang Dollar Amerika Serikat merupakan salah satu mata uang yang cukup stabil. Untuk mengetahui perkembangan nilai tukar Rupiah dapat dilihat melalui gambar di bawah ini :

Gambar IV.1
Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat
Tahun 1986-2015



Sumber : www.bps.go.id

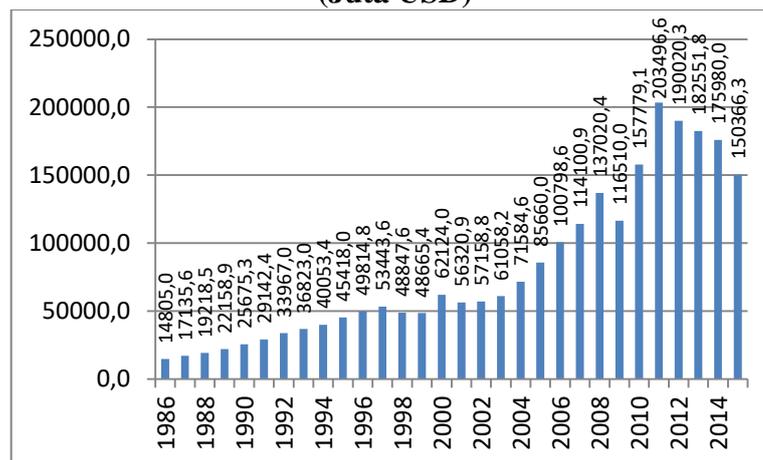
Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kurs dari tahun 1986 hingga 1996 terlihat meningkat secara halus yaitu dari nilai 1641 hingga 2383. Pada masa tersebut Indonesia menganut kebijakan kurs terikat dimana nilai kurs ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Namun sejak tahun 1997 hingga tahun 2015 kurs

mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan kurs dari nilai 4650 hingga 13795. Hal ini diakibatkan oleh perubahan kebijakan pemerintah Indonesia yang awalnya menganut kebijakan kurs terikat menjadi kebijakan kurs mengambang bebas. Hal ini mengakibatkan nilai tukar Rupiah sepenuhnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar sehingga mengakibatkan terjadinya fluktuasi secara terus menerus.

2. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang keluar negara lain. Dengan melakukan ekspor Indonesia dapat menambah devisa negara melalui keuntungan perdagangan ke luar negeri. Untuk mengetahui perkembangan total volume ekspor Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar IV.2
Ekspor Indonesia Tahun 1986-2015
(Juta USD)



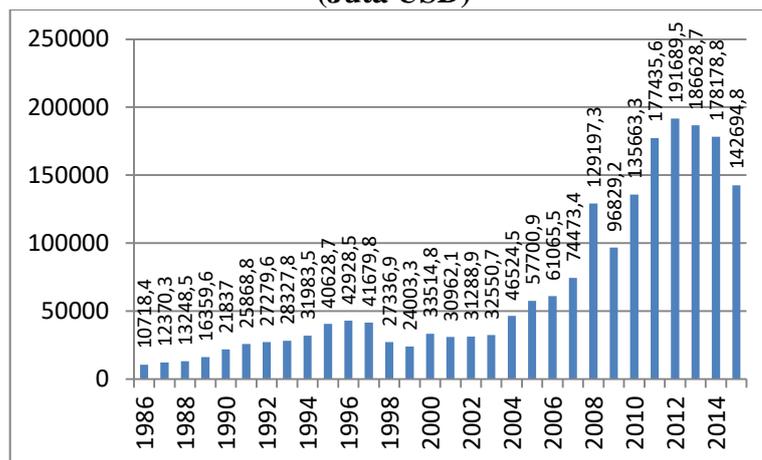
Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat kita ketahui bahwa total volume ekspor Indonesia dari tahun 1986 hingga tahun 2011 terjadi peningkatan secara umum yaitu dari 14.805 hingga 203.496,6 juta Dollar Amerika Serikat. Pada tahun 2011 merupakan total nilai volume ekspor tertinggi dari seluruh periode. Namun, pada tahun 2012 hingga tahun 2015 ekspor terus mengalami penurunan hingga 150.366,3 juta Dollar Amerika Serikat.

3. Impor

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak diproduksi di dalam negeri atau faktor lain. Untuk mengetahui perkembangan impor Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar IV.3
Impor Indonesia Tahun 1986-2015
(Juta USD)



Sumber : www.bps.go.id

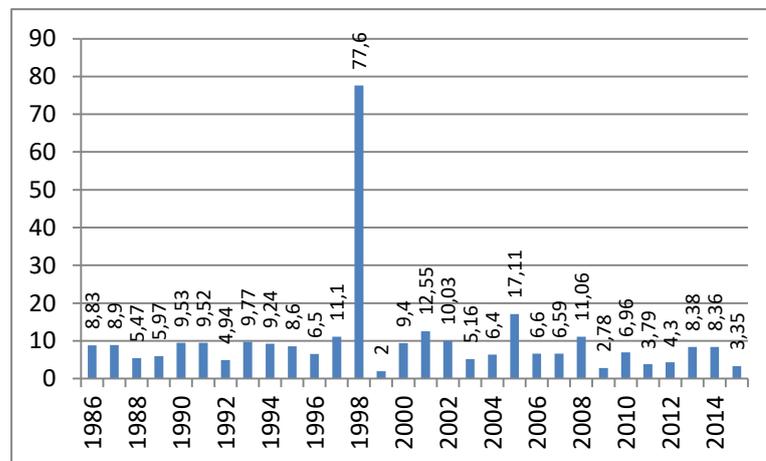
Berdasarkan gambar IV.3 di atas menunjukkan bahwa total nilai impor Indonesia berfluktuasi. Dari tahun 1986 hingga 1996 total nilai

impor secara umum meningkat halus yaitu dari nilai 10.718,4 hingga 42.928,7 juta Dollar Amerika Serikat. Namun terjadi penurunan pada tahun 1997 hingga tahun 1999 dan kembali meningkat pada tahun 2000 hingga tahun 2008 yaitu dari nilai 33.514,8 hingga 129.197,3. Namun pada tahun 2009 terjadi penurunan dan kemudian meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Kemudian turun kembali dari tahun 2013 hingga tahun 2015 yaitu 186.628,7 hingga 142.694,8 juta Dollar Amerika Serikat.

4. Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan harga berlangsung dalam waktu lama yang terjadi hampir di seluruh barang dan jasa. Jika terjadi kenaikan harga satu atau dua hari saja terhadap salah satu jenis barang hal ini tidak dapat dikatakan inflasi. Di bawah ini gambar perkembangan tingkat inflasi di Indonesia :

Gambar IV.4
Inflasi Indonesia Tahun 1986-2015
(Dalam Persen)



Sumber : www.bps.go.id

Pada gambar IV.4 di atas menunjukkan tingkat inflasi cukup stabil, kecuali pada tahun 1998 tingkat inflasi melonjak naik hingga 77,6 %, kemudian turun menjadi 2% pada tahun 1999. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi dunia pada tahun tersebut dan berimbas terhadap perekonomian beberapa negara di Asia.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Adapun hasil dari analisis deskriptif data penelitian sebagai berikut :

Tabel IV.1
Hasil Analisis Deskriptif

	ESKPOR	IMPOR	INFLASI	KURS
Mean	80256.63	65698.96	10.02633	6766.933
Median	56739.85	37071.75	8.370000	8702.500
Maximum	203496.6	191689.5	77.60000	13795.00
Minimum	14805.00	10718.40	2.000000	1641.000
Std. Dev.	57909.25	58728.00	13.15066	4024.622
Skewness	0.820067	1.119395	4.729367	-0.126663
Kurtosis	2.330844	2.734610	24.88812	1.520688
Jarque-Bera	3.922261	6.353261	710.6967	2.815675
Probability	0.140699	0.041726	0.000000	0.244672
Sum	2407699.	1970969.	300.7900	203008.0
Sum Sq. Dev.	9.73E+10	1.00E+11	5015.259	4.70E+08
Observations	30	30	30	30

Sumber : Output Eviews 9

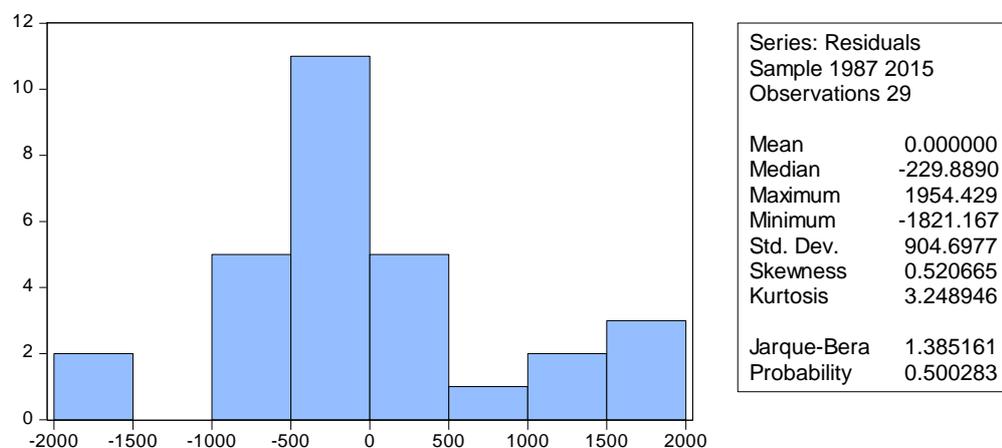
Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel ekspor dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 80256,63

dengan nilai minimum 14805 dan maksimum 203496.6 serta standar deviasinya sebesar 57909.25. Variabel impor dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 65698.96 dengan nilai minimum 10718.40 dan maksimum 191689.5 serta standar deviasinya sebesar 58728.00. Variabel inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 10.02633 dengan nilai minimum 2.00 dan maksimum 77.6 serta standar deviasinya sebesar 13.15066. Serta variabel kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 6766.933 dengan nilai minimum 1641,00 dan maksimum 13795 serta standar deviasinya sebesar 4024.622. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar IV.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan gambar IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai *Probability* sebesar 0,500283. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka $0,500283 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Y), ekspor (X1), impor (X2), dan inflasi (X3) berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
DEKSPOR	0.000576	4.268480	3.870044
DIMPOR	0.000384	4.120817	3.869265
DINFLASI	85.62955	1.000656	1.000560
C	34929.89	1.105020	NA

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat diketahui nilai *VIF* dari variabel ekspor, impor, dan inflasi lebih kecil dari 10 (3,870044; 3,869265; 1,000560 < 10) artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.3
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

F-statistic	0.516698	Prob. F(9,19)	0.8446
Obs*R-squared	5.702181	Prob. Chi-Square(9)	0.7693
Scaled explained SS	4.765122	Prob. Chi-Square(9)	0.8543

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, diketahui bahwa nilai prob. *Obs*R-squared* (Y) sebesar 0,7693. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka ($0,7693 > 0,05$). Dengan demikian ekspor (X1), impor (X2), dan inflasi (X3) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.760024	Prob. F(2,23)	0.4790
Obs*R-squared	1.797770	Prob. Chi-Square(2)	0.4070

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,4790 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.378913	Mean dependent var	419.1034
Adjusted R-squared	0.304382	S.D. dependent var	1147.961
S.E. of regression	957.4421	Akaike info criterion	16.69385
Sum squared resid	22917383	Schwarz criterion	16.88244
Log likelihood	-238.0608	Hannan-Quinn criter.	16.75291
F-statistic	5.083995	Durbin-Watson stat	1.506717
Prob(F-statistic)	0.006945		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.304382. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ekspor, impor, dan inflasi secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika sebesar 30,4 %, sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) dapat lihat sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DF_EKSPOR	-0.026923	0.024008	-1.121429	0.2728
DF_IMPORT	0.018989	0.019594	0.969117	0.3418
DF_INFLASI	34.75653	9.253623	3.755992	0.0009
C	465.1066	186.8954	2.488593	0.0198

Sumber: Output Eviews 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.6 di atas, apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan hasil uji t dan hipotesis dari masing-masing variabel bebas:

1) Ekspor

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa $p\text{-value}$ dari ekspor sebesar 0,2728 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

2) Impor

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa $p\text{-value}$ dari impor sebesar 0,3418 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel impor tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

3) Inflasi

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa $p\text{-value}$ dari inflasi sebesar 0,0009 yang lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa

variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	5.083995
Prob(F-statistic)	0.006945

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar 0.006945 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semua variabel independen yang terdiri dari ekspor (X1), impor (X2), inflasi (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

6. Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test)

Hasil uji stasioneritas data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Nilai Kritis		Prob	Keterangan
KURS (Uji ADF-Level)	1%	-3.679322	0.9176	Tidak Stasioner
	5%	-2.967767		Tidak Stasioner
	10%	-2.622989		Tidak Stasioner
EKSPOR (Uji ADF-Level)	1%	-3.679322	0.8548	Tidak Stasioner
	5%	-2.967767		Tidak Stasioner
	10%	-2.622989		Tidak Stasioner
IMPOR (Uji ADF- Level)	1%	-3.679322	0.8663	Tidak Stasioner
	5%	-2.967767		Tidak Stasioner

	10%	-2.622989		Tidak Stasioner
INFLASI (Uji ADF- Level)	1%	-3.679322	0.0001	Stasioner
	5%	-2.967767		Stasioner
	10%	-2.622989		Stasioner
KURS (Uji ADF- <i>First Difference</i>)	1%	-3.689194	0.0003	Stasioner
	5%	-2.971853		Stasioner
	10%	-2.625121		Stasioner
EKSPOR (Uji ADF- <i>First Difference</i>)	1%	-3.689194	0.0022	Stasioner
	5%	-2.971853		Stasioner
	10%	-2.625121		Stasioner
IMPOR (Uji ADF- <i>First Difference</i>)	1%	-3.689194	0.0007	Stasioner
	5%	-2.971853		Stasioner
	10%	-2.625121		Stasioner
INFLASI (Uji ADF- <i>First Difference</i>)	1%	-3.699871	0.0000	Stasioner
	5%	-2.976263		Stasioner
	10%	-2.627420		Stasioner

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai prob variabel kurs (0,9176), ekspor (0,8548), dan impor (0,8663) lebih besar daripada $\alpha = 1\%$, 5% dan 10%, sehingga dapat disimpulkan terjadi *unit root* atau data tidak stasioner pada tingkat level, sedangkan nilai prob variabel inflasi lebih kecil daripada $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat level.`

Oleh karena variabel kurs, ekspor, dan impor terjadi *unit root* atau data tidak stasioner pada tingkat level, maka dilanjutkan dengan uji integrasi kedua (tes kedua). Dari hasil uji kedua tersebut diketahui bahwa nilai prob variabel kurs (0.0003), ekspor (0.0022), dan impor (0.0007) lebih kecil daripada $\alpha = 1\%$, 5% dan 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat *First Difference*.

7. Penentuan Lag

Pemilihan *lag* digunakan dalam pendekatan uji *Vector Autoregressive* (VAR) atau uji *Vector Error Corection Model* (VECM), penting dilakukan karena berkaitan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh estimasi model VAR. Pemilihan *lag* digunakan untuk mengetahui waktu yang diperlukan sebuah variabel dalam merespon perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Hasil uji penentu *Lag* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Penentuan Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-924.9335	NA	8.99e+24	68.80989	69.00187*	68.86698*
1	-910.1747	24.05148	1.00e+25	68.90183	69.86171	69.18725
2	-889.8552	27.09267*	7.96e+24*	68.58186*	70.30965	69.09563

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa lag optimal dari beberapa kriteria. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tanda bintang lebih banyak berada pada lag ke-2. Hal ini berarti lag optimal yang direkomendasikan oleh program eviews adalah lag 2.

8. Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.538037	35.80162	47.85613	0.4064
At most 1	0.232027	14.95033	29.79707	0.7833
At most 2	0.199388	7.822305	15.49471	0.4846
At most 3	0.065119	1.818087	3.841466	0.1775

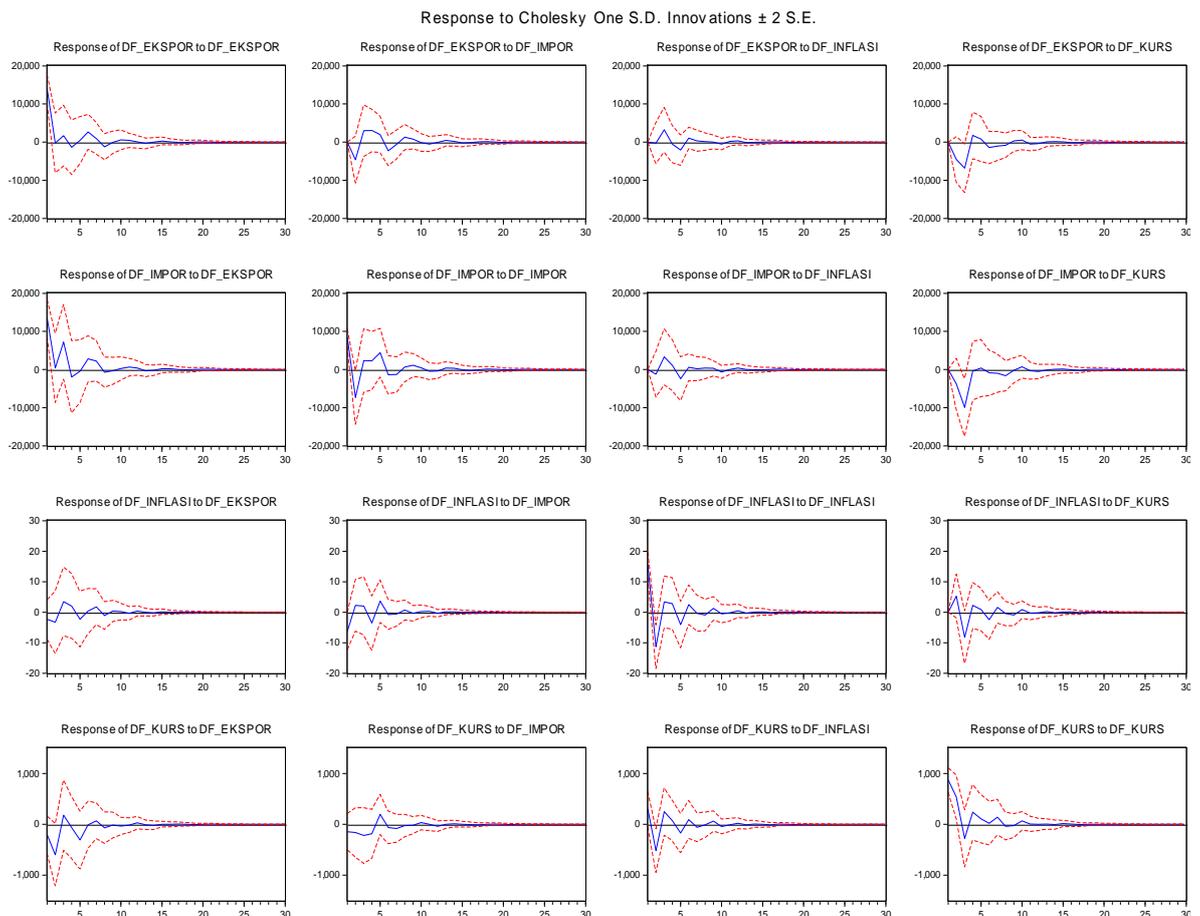
Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji kointegrasi di atas tidak ditandai tanda bintang (**) atau (*) baik di *None*, *At most 1*, *At most 2*, dan *At most 3* sehingga dengan demikian tidak terjadi kointegrasi (hubungan jangka panjang) antara variabel independen dengan dependen. Maka uji selanjutnya diselesaikan dengan metode *VAR first difference*.

9. IRF (*Impulse Response Function*)

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar IV.6
Hasil IRF (*Impulse Response Function*)



Sumber: Output Views 9

Pada gambar IV.6 di atas menunjukkan bahwa seberapa kuat guncangan variabel lain dalam mempengaruhi variabel lain dan berapa waktu yang dibutuhkan oleh variabel untuk kembali ke titik keseimbangan setelah mendapat guncangan. Pada gambar DF_EKSPOR to DF_KURS menunjukkan bahwa guncangan variabel ekspor terhadap kurs menyebabkan kurs bergerak negatif dan positif dan guncangannya mulai berkurang hingga akhirnya kurs kembali ke titik keseimbangan pada periode ke-20.

Pada gambar DF_IMPORT to DF_KURS dapat dilihat bahwa guncangan variabel impor menyebabkan kurs di awal bernilai negatif pada periode ke-3 kemudian menuju titik keseimbangan pada periode ke-13 hingga seterusnya.

Pada gambar DF_INFLASI to DF_KURS dapat dilihat bahwa guncangan variabel inflasi menyebabkan kurs bernilai positif di awal kemudian negatif dan terus berfluktuasi dan pada periode ke-11 kurs kembali ke titik keseimbangan.

10. *Variance Decomposition* (VD)

Hasil *Variance Decomposition* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji *Variance Decomposition* (VD)

Variance Decomposition of DF_KURS:					
Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPORT	DF_INFLASI
1	958.4619	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1363.566	61.70318	14.05541	0.623376	23.61803

3	1442.496	56.65796	13.60691	3.481226	26.25390
4	1476.975	57.66570	12.97929	4.310108	25.04490
5	1534.852	53.67085	15.79433	5.703291	24.83153
6	1539.119	53.52665	15.70712	5.793196	24.97304
7	1550.244	53.24205	15.84716	5.871545	25.03924
8	1552.349	53.11366	16.02325	5.891585	24.97151
9	1554.017	53.00095	15.99782	5.891401	25.10983
10	1556.916	52.91591	15.95864	5.943333	25.18211
11	1557.061	52.90752	15.96544	5.942242	25.18480
12	1557.889	52.85236	15.98540	5.990864	25.17137
13	1557.945	52.84907	15.98766	5.990469	25.17280
14	1558.127	52.83694	16.00092	5.992847	25.16930
15	1558.182	52.83798	16.00038	5.993029	25.16861
16	1558.223	52.83592	15.99977	5.992847	25.17146
17	1558.268	52.83348	15.99897	5.995325	25.17223
18	1558.269	52.83340	15.99897	5.995314	25.17232
19	1558.291	52.83199	15.99969	5.996306	25.17200
20	1558.292	52.83201	15.99971	5.996301	25.17198
21	1558.297	52.83171	15.99992	5.996493	25.17187
22	1558.298	52.83168	15.99992	5.996532	25.17187
23	1558.299	52.83162	15.99995	5.996539	25.17189
24	1558.300	52.83157	15.99993	5.996597	25.17191
25	1558.300	52.83156	15.99993	5.996597	25.17191
26	1558.301	52.83152	15.99994	5.996631	25.17190
27	1558.301	52.83152	15.99994	5.996631	25.17190
28	1558.301	52.83151	15.99995	5.996638	25.17190
29	1558.301	52.83151	15.99995	5.996639	25.17190
30	1558.301	52.83151	15.99995	5.996640	25.17190

Variance Decomposition of DF EKSPOR:

Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPOR	DF_INFLASI
1	13972.80	4.530333	95.46967	0.000000	0.000000
2	15397.54	8.804973	79.05770	11.47494	0.662388
3	17501.19	18.73762	61.25450	10.31210	9.695772
4	17905.23	18.38707	58.91250	13.09273	9.607700
5	18157.19	17.91972	57.34179	13.86024	10.87826
6	18577.74	17.53214	56.58148	14.87137	11.01501
7	18641.81	17.65663	56.35576	14.92517	11.06244
8	18745.07	17.59087	56.29126	15.13128	10.98659
9	18764.67	17.56357	56.17400	15.29576	10.96667
10	18788.28	17.53090	56.15233	15.25876	11.05801
11	18810.12	17.54758	56.05975	15.32699	11.06568
12	18817.68	17.55346	56.01476	15.31931	11.11247
13	18827.07	17.53636	55.99148	15.36528	11.10687

14	18828.48	17.53489	55.98310	15.37209	11.10991
15	18831.56	17.52918	55.98676	15.37751	11.10655
16	18832.62	17.53046	55.98121	15.38132	11.10701
17	18833.39	17.53027	55.97964	15.38076	11.10933
18	18834.03	17.52970	55.97676	15.38417	11.10936
19	18834.20	17.52960	55.97603	15.38397	11.11041
20	18834.53	17.52914	55.97541	15.38524	11.11021
21	18834.59	17.52922	55.97500	15.38533	11.11045
22	18834.69	17.52904	55.97499	15.38562	11.11035
23	18834.73	17.52904	55.97478	15.38579	11.11039
24	18834.75	17.52901	55.97479	15.38579	11.11042
25	18834.78	17.52900	55.97468	15.38589	11.11043
26	18834.78	17.52900	55.97466	15.38588	11.11046
27	18834.79	17.52898	55.97464	15.38593	11.11045
28	18834.80	17.52898	55.97462	15.38593	11.11046
29	18834.80	17.52898	55.97462	15.38594	11.11046
30	18834.80	17.52898	55.97461	15.38595	11.11046

Variance Decomposition of DF_IMPOR:

Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPOR	DF_INFLASI
1	15915.92	6.802348	66.15777	27.03988	0.000000
2	17987.84	7.812329	51.80563	40.38119	0.000851
3	22164.69	25.17057	39.72095	26.80200	8.306477
4	22396.70	24.65240	39.66600	27.28307	8.398519
5	22962.34	23.63605	37.83206	29.45127	9.080623
6	23197.02	23.34169	38.37100	29.26000	9.027301
7	23363.31	23.25029	38.59426	29.21284	8.942613
8	23444.39	23.40082	38.51660	29.04373	9.038844
9	23477.41	23.34259	38.43819	29.18246	9.036762
10	23503.93	23.30820	38.37470	29.17081	9.146290
11	23519.21	23.30179	38.38187	29.18071	9.135631
12	23535.34	23.29706	38.34796	29.18092	9.174051
13	23540.43	23.28972	38.35076	29.18915	9.170367
14	23544.12	23.28255	38.34550	29.20326	9.168687
15	23545.83	23.28002	38.35070	29.19941	9.169864
16	23547.28	23.27854	38.35045	29.20222	9.168791
17	23548.21	23.27928	38.34766	29.20047	9.172588
18	23548.71	23.27831	38.34745	29.20204	9.172199
19	23549.04	23.27791	38.34644	29.20258	9.173071
20	23549.23	23.27753	38.34687	29.20268	9.172925
21	23549.38	23.27739	38.34667	29.20297	9.172973
22	23549.44	23.27736	38.34672	29.20287	9.173049
23	23549.49	23.27728	38.34667	29.20304	9.173016
24	23549.51	23.27727	38.34663	29.20300	9.173105

25	23549.53	23.27723	38.34663	29.20304	9.173089
26	23549.54	23.27723	38.34660	29.20305	9.173122
27	23549.55	23.27722	38.34661	29.20306	9.173117
28	23549.55	23.27721	38.34660	29.20307	9.173120
29	23549.56	23.27721	38.34660	29.20307	9.173122
30	23549.56	23.27721	38.34660	29.20307	9.173121
Variance Decomposition of DF_INFLASI:					
Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPORTOR	DF_INFLASI
1	16.86135	14.06971	0.367929	10.04617	75.51619
2	21.35820	9.328471	2.202746	7.536960	80.93182
3	23.47911	17.91516	2.503783	6.399113	73.18194
4	24.09770	18.58154	3.639339	7.674585	70.10453
5	24.81939	17.57281	4.411820	9.178370	68.83700
6	25.07522	17.54799	4.322486	9.139184	68.99034
7	25.19231	17.54825	4.911600	9.076124	68.46403
8	25.24724	17.52232	5.132104	9.088950	68.25663
9	25.30098	17.48961	5.123852	9.082751	68.30378
10	25.32136	17.50234	5.129709	9.083752	68.28420
11	25.32789	17.50387	5.157494	9.086459	68.25218
12	25.33821	17.49080	5.177185	9.098952	68.23307
13	25.34042	17.48942	5.176357	9.098912	68.23531
14	25.34220	17.49026	5.183586	9.098818	68.22734
15	25.34283	17.48974	5.186553	9.098691	68.22501
16	25.34341	17.48919	5.186317	9.098607	68.22589
17	25.34374	17.48958	5.186265	9.098662	68.22550
18	25.34380	17.48952	5.186576	9.098666	68.22524
19	25.34395	17.48933	5.186829	9.098947	68.22490
20	25.34397	17.48932	5.186821	9.098940	68.22492
21	25.34400	17.48931	5.186960	9.098951	68.22478
22	25.34401	17.48931	5.186990	9.098948	68.22475
23	25.34402	17.48931	5.186987	9.098943	68.22476
24	25.34402	17.48931	5.186986	9.098948	68.22476
25	25.34402	17.48931	5.186988	9.098948	68.22476
26	25.34402	17.48931	5.186993	9.098954	68.22475
27	25.34402	17.48931	5.186992	9.098954	68.22475
28	25.34402	17.48930	5.186995	9.098954	68.22475
29	25.34402	17.48931	5.186995	9.098954	68.22475
30	25.34402	17.48930	5.186995	9.098954	68.22475
Cholesky Ordering: DF_KURS DF_EKSPOR DF_IMPORTOR DF_INFLASI					

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.11 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel *pertama* menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel DF_KURS (kurs), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhinya. Pada tahun pertama terlihat bahwa kurs mempengaruhi sendiri sebesar 100% sedangkan variabel lain 0%. Kemudian di tahun ke-2 turun menjadi 61,7% hingga tahun ke-5 menjadi 53% hingga tahun terakhir menjadi 52,8 %. Pada variabel ekspor di tahun ke-2 hanya sebesar 14% dan kemudian berfluktuasi hingga stabil 15,9% hingga di tahun terakhir. Pada variabel impor di tahun ke-2 memberikan kontribusi sebesar 0,6 %, kemudian pada tahun ke-3 naik menjadi 3,4 % hingga stabil 5,9% hingga tahun terakhir. Sedangkan variabel inflasi memberikan kontribusi sebesar 23,6% di tahun ke-2, kemudian naik menjadi 26,2% di tahun ke-3 dan stabil 25,1 % di tahun ke-9 hingga tahun terakhir.
- b. Tabel *kedua* menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel DF_EKSPOR (ekspor), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhinya. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel kurs di tahun pertama memberikan kontribusi sebesar 4,5% kemudian naik hingga menjadi 17,9% pada tahun ke-5 namun turun menjadi 17,5 hingga tahun terakhir. Pada variabel ekspor sendiri memberikan kontribusi

95,4% di tahun pertama kemudian menjadi 55,9% pada tahun ke-13 hingga tahun terakhir. Variabel impor tidak memberikan kontribusi di tahun pertama, namun pada tahun ke-2 sebesar 11,4% dan pada tahun ke-8 sebesar 15% hingga tahun terakhir. Sedangkan inflasi pada tahun pertama tidak memberikan kontribusi, namun pada tahun ke -2 sebesar 0,66% kemudian pada tahun ke-10 hingga tahun terakhir memberikan kontribusi sebesar 11,1%.

- c. Tabel *ketiga* menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel DF_IMPOR (impor), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhinya. Variabel kurs pada tahun pertama memberikan kontribusi sebesar 6,8% , kemudian pada tahun ke-5 sebesar 23% hingga tahun terakhir. Variabel ekspor memberikan kontribusi sebesar 66,1% di tahun pertama, kemudian pada tahun ke-6 menjadi 38% hingga tahun terakhir. Variabel impor sendiri memberikan kontribusi sebesar 27% di tahun pertama, kemudian pada tahun ke-5 menjadi 29% hingga tahun terakhir. Sedangkan inflasi tidak memberikan kontribusi di tahun pertama, namun pada tahun ke-3 sebesar 8% kemudian pada tahun ke-8 sebesar 9% hingga tahun terakhir.
- d. Tabel *keempat* menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel DF_INFLASI (inflasi), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhinya. Variabel kurs

memberikan kontribusi 14% kemudian pada tahun ke-5 menjadi 17,5% hingga tahun terakhir. Variabel ekspor memberikan kontribusi sebesar 0,36% di tahun pertama, kemudian pada tahun ke-8 menjadi 5% hingga tahun terakhir. Variabel impor memberikan kontribusi sebesar 10% di tahun pertama, kemudian pada tahun ke-5 menjadi 9% hingga tahun terakhir. Sedangkan inflasi sendiri sebesar 75% di tahun pertama, kemudian tahun ke-5 sebesar 68% hingga tahun terakhir.

11. Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Metode *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri. Berikut adalah hasil model VAR yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel IV.12
Hasil Estimasi *Vector Autoregressive* (VAR)

	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPOR	DF_INFLASI
DF_KURS(-1)	0.611960	-5.193464	-4.344591	0.006030
	(0.22922)	(3.34160)	(3.80630)	(0.00403)
	[2.66979]	[-1.55419]	[-1.14142]	[1.49530]
DF_KURS(-2)	-0.605113	-5.194330	-8.253400	-0.009305
	(0.25842)	(3.76736)	(4.29127)	(0.00455)
	[-2.34157]	[-1.37877]	[-1.92330]	[-2.04677]
DF_EKSPOR(-1)	-0.000806	0.476953	0.887679	-4.03E-05
	(0.02660)	(0.38780)	(0.44173)	(0.00047)
	[-0.03029]	[1.22989]	[2.00954]	[-0.08612]
DF_EKSPOR(-2)	0.063595	-0.120656	0.451474	3.63E-05
	(0.02787)	(0.40632)	(0.46283)	(0.00049)
	[2.28173]	[-0.29695]	[0.97547]	[0.07410]

DF_IMPOR(-1)	-0.042212	-0.574993	-0.950325	-0.000256
	(0.02265)	(0.33025)	(0.37617)	(0.00040)
	[-1.86340]	[-1.74109]	[-2.52629]	[-0.64309]
DF_IMPOR(-2)	-0.041715	0.017100	-0.172069	0.000143
	(0.02319)	(0.33805)	(0.38506)	(0.00041)
	[-1.79899]	[0.05059]	[-0.44687]	[0.34949]
DF_INFLASI(-1)	-45.22575	85.52545	3.581671	-0.848285
	(12.8387)	(187.167)	(213.195)	(0.22586)
	[-3.52262]	[0.45695]	[0.01680]	[-3.75582]
DF_INFLASI(-2)	11.87286	160.8898	169.9921	-0.043175
	(14.7294)	(214.731)	(244.592)	(0.25912)
	[0.80606]	[0.74926]	[0.69500]	[-0.16662]
C	578.6672	10329.73	8687.565	1.785693
	(274.025)	(3994.83)	(4550.37)	(4.82067)
	[2.11173]	[2.58577]	[1.90920]	[0.37042]

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kurs memiliki pengaruh negatif (-5.194330) terhadap ekspor, pengaruh negatif (-8.253400) terhadap impor, dan pengaruh negatif (-0.009305) terhadap inflasi. Hal ini memiliki makna bahwa apabila kurs mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ekspor, penurunan impor, dan peningkatan inflasi sesuai dengan nilai pengaruh di atas..
- b. Ekspor memiliki pengaruh positif (0.063595) terhadap kurs, pengaruh positif (0.451474) terhadap impor, dan pengaruh positif (3.63E-05) terhadap inflasi. Hal ini memiliki makna bahwa apabila ekspor mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan kurs,

peningkatan impor, dan penurunan inflasi sesuai dengan nilai pengaruh di atas..

- c. Impor memiliki pengaruh negatif (-0.041715) terhadap kurs, pengaruh positif (0.017100) terhadap ekspor, dan pengaruh positif (0.000143) terhadap inflasi. Hal ini memiliki makna bahwa apabila impor mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan kurs, penurunan ekspor, dan penurunan inflasi sesuai dengan nilai pengaruh di atas.
- d. Inflasi memiliki pengaruh positif (11.87286) terhadap kurs, pengaruh positif (160.8898) ekspor, dan pengaruh positif (169.9921) terhadap impor. Hal ini memiliki makna bahwa apabila impor mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan kurs, peningkatan ekspor, dan peningkatan impor sesuai dengan nilai pengaruh di atas..

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015. Jumlah data yang akan diteliti sebanyak 30 sampel setiap variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan model VAR (*Vector Autoregressive*). Penelitian ini diolah menggunakan bantuan program Eviews versi 9. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terhadap data penelitian ini diketahui bahwa nilai *Probability* sebesar 0,500283. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka $0,500283 > 0,05$ dengan demikian data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Berdasarkan uji asumsi klasik dengan uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel ekspor, impor dan inflasi lebih kecil dari 10, artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap data yang diuji. Kemudian untuk uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai prob. *Obs*R-squared* sebesar 0,7693. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka ($0,7693 > 0,05$), artinya dengan demikian data variabel ekspor, impor dan inflasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Selanjutnya untuk uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,4790 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0.304382. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ekspor, impor, dan inflasi secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika sebesar 30,4 %, sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan uji t atau uji parsial terhadap variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ekspor dan impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kurs dengan ekspor memiliki nilai *p-value* dari ekspor sebesar 0,2728 lebih besar dari alfa 0,05 dan impor memiliki *p-value* dari impor sebesar 0,3418 lebih besar dari alfa 0,05. Sedangkan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kurs dengan *p-value* dari inflasi sebesar 0,0009 yang lebih kecil dari alfa 0,05. Hal ini sejalan

dengan penelitian Roshinta Puspitaningrum bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kurs atau nilai tukar Rupiah.

Berdasarkan uji F atau uji simultan dapat diketahui bahwa nilai prob. F-statistik sebesar 0.006945 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari ekspor, impor, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan uji simultan dari beberapa penelitian terdahulu oleh Siti Aminah Ulfa dengan variabel jumlah uang beredar, suku bunga, impor, dan ekspor memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil uji kointegrasi tidak ditandai tanda bintang (bintang (**)) atau (*) baik di *None*, *At most 1*, *At most 2*, dan *At most 3* sehingga dengan demikian tidak terjadi kointegrasi (hubungan jangka panjang) antara variabel ekspor, impor, dan inflasi terhadap variabel terikat kurs.

Berdasarkan hasil uji metode *vector autoregressive* (VAR) dapat diketahui bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor -5.193464 dan juga berpengaruh negatif terhadap impor -8.253400 dan inflasi sebesar -0.009305. Ekspor berpengaruh positif terhadap kurs 0.063595, impor 0.451474, dan impor 3.63. Impor berpengaruh negatif terhadap kurs -0.041715, namun berpengaruh positif terhadap ekspor sebesar 0.017100 dan inflasi sebesar 0.000143. Sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap

kurs sebesar 11.87286, ekspor sebesar 160.8898, dan impor sebesar 169.9921.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Hal tersebut diakibatkan oleh berbagai keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam buku atau referensi metode teknik analisis data yang lengkap dengan cara membaca hasil pengolahan data.
2. Keterbatasan pemahaman peneliti mengenai metode teknik analisis data.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sudah mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015” dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan uji t variabel ekspor (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai prob. t statistik dari ekspor sebesar 0,2728 lebih besar dari alpha 0,05.
2. Berdasarkan uji t variabel impor (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kursRupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai prob. t statistik dari impor sebesar 0,3418 lebih besar dari alpha 0,05.
3. Berdasarkan uji t variabel inflasi (X3) memiliki pengaruh terhadap kursRupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai prob. t statistik dari inflasi sebesar 0,0009 yang lebih kecil dari alpha 0,05.
4. Berdasarkan uji F variabel ekspor (X1), impor (X2) dan inflasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kursRupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai prob. F-statistik sebesar 0.006945 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang disa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat agar menambah variabel dependen lain selain daripada model penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang variabel yang mempengaruhi kurs.
2. Untuk pemerintah di bidang terkait dapat memperhatikan variabel inflasi sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat .
3. Untuk akademisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai perbandingan dengan teori-teori yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abdul Aziz, *Ekonometrika*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- _____, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Yogyakarta*: Ekonisia, 2005.
- Amalia Lia, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Faisal Basri, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Kencana/ Prenada Media Grup, 2009.
- Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- Matthew Bishop, *Ekonomi: Panduan Lengkap dari A-Z*, Yogyakarta: Pustaka BACA, 2010.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- _____, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics: Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.

- Nacrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2006.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Paul A. Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Prathama Raharja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.
- Samuelson Norhaous, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Simorangkir, Iskandar, *Pengantar Kebansentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012

B. Sumber Lain

Roshinta Puspitaningrum, “*Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah: Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8 No. 1 Februari 2014.

Rozalinda, “*Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun waktu 1983-2014*”, dalam Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, Volume 19, No. 2, Juli-Desember 2016.

Sigit Harjanto, “*Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia*”, dalam Jurnal Ilmiah, Juli, 2014.

www.bps.go.id

www.wikipedia.org/wiki/Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Bona Abingan Siregar
2. Nama Panggilan : Bona
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Simasom/ 23September 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Anak ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) Bersaudara
7. Alamat : Kel. Sitamiang, Padangsidimpuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 085359246438

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200101 Padangsidimpuan (2003-2008)
2. MTsN 1 Padangsidimpuan (2008-2011)
3. SMKN 1 Padangsidimpuan (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2018)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Saidal Rosat Siregar (Alm)
- Pekerjaan : -
- Nama Ibu : Nurbani Harahap
- Pekerjaan : Wiraswasta

Lampiran 1

DAFTAR DATA EKSPOR, IMPOR, INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT PERIODE TAHUN 1986-2015

TAHUN	EKSPOR (JUTA USD)	IMPOR (JUTA USD)	INFLASI (PERSEN)	KURS (RUPIAH)
1986	14805,0	10718,4	8,83	1641
1987	17135,6	12370,3	8,9	1650
1988	19218,5	13248,5	5,47	1729
1989	22158,9	16359,6	5,97	1795
1990	25675,3	21837	9,53	1901
1991	29142,4	25868,8	9,52	1992
1992	33967,0	27279,6	4,94	2062
1993	36823,0	28327,8	9,77	2110
1994	40053,4	31983,5	9,24	2200
1995	45418,0	40628,7	8,6	2308
1996	49814,8	42928,5	6,5	2383
1997	53443,6	41679,8	11,1	4650
1998	48847,6	27336,9	77,6	8025
1999	48665,4	24003,3	2	7100
2000	62124,0	33514,8	9,4	9595
2001	56320,9	30962,1	12,55	10400
2002	57158,8	31288,9	10,03	8940
2003	61058,2	32550,7	5,16	8465
2004	71584,6	46524,5	6,4	9290
2005	85660,0	57700,9	17,11	9830
2006	100798,6	61065,5	6,6	9020
2007	114100,9	74473,4	6,59	9419
2008	137020,4	129197,3	11,06	10950
2009	116510,0	96829,2	2,78	9400
2010	157779,1	135663,3	6,96	8991
2011	203496,6	177435,6	3,79	9068
2012	190020,3	191689,5	4,3	9670
2013	182551,8	186628,7	8,38	12189
2014	175980,0	178178,8	8,36	12440
2015	150366,3	142694,8	3,35	13795

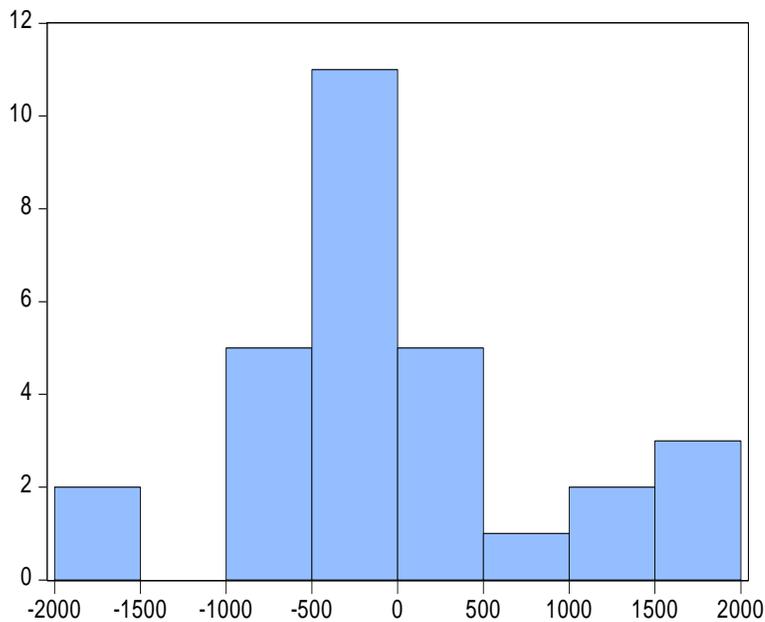
Lampiran 2

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	ESKPOR	IMPOR	INFLASI	KURS
Mean	80256.63	65698.96	10.02633	6766.933
Median	56739.85	37071.75	8.370000	8702.500
Maximum	203496.6	191689.5	77.60000	13795.00
Minimum	14805.00	10718.40	2.000000	1641.000
Std. Dev.	57909.25	58728.00	13.15066	4024.622
Skewness	0.820067	1.119395	4.729367	-0.126663
Kurtosis	2.330844	2.734610	24.88812	1.520688
Jarque-Bera	3.922261	6.353261	710.6967	2.815675
Probability	0.140699	0.041726	0.000000	0.244672
Sum	2407699.	1970969.	300.7900	203008.0
Sum Sq. Dev.	9.73E+10	1.00E+11	5015.259	4.70E+08
Observations	30	30	30	30

Lampiran 3

HASIL UJI NORMALITAS



Lampiran 4

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 05/22/18 Time: 20:58

Sample: 1986 2015

Included observations: 29

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
FD_INFLASI	85.62955	1.000656	1.000560
FD_IMPOR	0.000384	4.120817	3.869265
FD_EKSPOR	0.000576	4.268480	3.870044
C	34929.89	1.105020	NA

Lampiran 5

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.516698	Prob. F(9,19)	0.8446
Obs*R-squared	5.702181	Prob. Chi-Square(9)	0.7693
Scaled explained SS	4.765122	Prob. Chi-Square(9)	0.8543

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/22/18 Time: 20:59

Sample: 1987 2015

Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	677578.4	323920.0	2.091808	0.0501
FD_INFLASI^2	465.4770	680.7682	0.683753	0.5024
FD_INFLASI*FD_IMPOR	7.121999	13.31936	0.534710	0.5991
FD_INFLASI*FD_EKSPOR	-3.330484	14.60868	-0.227980	0.8221
FD_INFLASI	48522.42	89119.34	0.544466	0.5925
FD_IMPOR^2	0.000382	0.002976	0.128409	0.8992
FD_IMPOR*FD_EKSPOR	-0.001792	0.006224	-0.287960	0.7765
FD_IMPOR	-45.24405	58.68763	-0.770930	0.4502

FD_EKSPOR^2	0.001327	0.003246	0.408795	0.6873
FD_EKSPOR	28.76211	75.50954	0.380907	0.7075
R-squared	0.196627	Mean dependent var		790254.6
Adjusted R-squared	-0.183918	S.D. dependent var		1206081.
S.E. of regression	1312313.	Akaike info criterion		31.27928
Sum squared resid	3.27E+13	Schwarz criterion		31.75076
Log likelihood	-443.5495	Hannan-Quinn criter.		31.42694
F-statistic	0.516698	Durbin-Watson stat		2.197941
Prob(F-statistic)	0.844587			

Lampiran 6

HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.760024	Prob. F(2,23)	0.4790
Obs*R-squared	1.797770	Prob. Chi-Square(2)	0.4070

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/22/18 Time: 20:59

Sample: 1987 2015

Included observations: 29

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FD_INFLASI	-1.661208	10.37778	-0.160074	0.8742
FD_IMPORT	0.000950	0.020456	0.046453	0.9634
FD_EKSPOR	0.006043	0.024794	0.243738	0.8096
C	-22.03962	189.8217	-0.116107	0.9086
RESID(-1)	0.273746	0.233430	1.172710	0.2529
RESID(-2)	0.033771	0.251627	0.134212	0.8944
R-squared	0.061992	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	-0.141923	S.D. dependent var		904.6977
S.E. of regression	966.7671	Akaike info criterion		16.76778
Sum squared resid	21496687	Schwarz criterion		17.05067
Log likelihood	-237.1329	Hannan-Quinn criter.		16.85638
F-statistic	0.304010	Durbin-Watson stat		1.878554
Prob(F-statistic)	0.905434			

Lampiran 7

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Dependent Variable: FD_KURS
Method: Least Squares
Date: 05/22/18 Time: 20:55
Sample (adjusted): 1987 2015
Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FD_INFLASI	34.75653	9.253623	3.755992	0.0009
FD_IMPOR	0.018989	0.019594	0.969117	0.3418
FD_EKSPOR	-0.026923	0.024008	-1.121429	0.2728
C	465.1066	186.8954	2.488593	0.0198

R-squared	0.378913	Mean dependent var	419.1034
Adjusted R-squared	0.304382	S.D. dependent var	1147.961
S.E. of regression	957.4421	Akaike info criterion	16.69385
Sum squared resid	22917383	Schwarz criterion	16.88244
Log likelihood	-238.0608	Hannan-Quinn criter.	16.75291
F-statistic	5.083995	Durbin-Watson stat	1.506717
Prob(F-statistic)	0.006945		

Lampiran 8

HASIL UJI PARSIAL (uji t)

Dependent Variable: FD_KURS
Method: Least Squares
Date: 05/22/18 Time: 20:55
Sample (adjusted): 1987 2015
Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FD_INFLASI	34.75653	9.253623	3.755992	0.0009
FD_IMPOR	0.018989	0.019594	0.969117	0.3418
FD_EKSPOR	-0.026923	0.024008	-1.121429	0.2728
C	465.1066	186.8954	2.488593	0.0198

R-squared	0.378913	Mean dependent var	419.1034
Adjusted R-squared	0.304382	S.D. dependent var	1147.961
S.E. of regression	957.4421	Akaike info criterion	16.69385
Sum squared resid	22917383	Schwarz criterion	16.88244
Log likelihood	-238.0608	Hannan-Quinn criter.	16.75291
F-statistic	5.083995	Durbin-Watson stat	1.506717
Prob(F-statistic)	0.006945		

Lampiran 9

HASIL UJI SIMULTAN (uji F)

Dependent Variable: FD_KURS
Method: Least Squares
Date: 05/22/18 Time: 20:55
Sample (adjusted): 1987 2015
Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FD_INFLASI	34.75653	9.253623	3.755992	0.0009
FD_IMPOR	0.018989	0.019594	0.969117	0.3418
FD_EKSPOR	-0.026923	0.024008	-1.121429	0.2728
C	465.1066	186.8954	2.488593	0.0198
R-squared	0.378913	Mean dependent var		419.1034
Adjusted R-squared	0.304382	S.D. dependent var		1147.961
S.E. of regression	957.4421	Akaike info criterion		16.69385
Sum squared resid	22917383	Schwarz criterion		16.88244
Log likelihood	-238.0608	Hannan-Quinn criter.		16.75291
F-statistic	5.083995	Durbin-Watson stat		1.506717
Prob(F-statistic)	0.006945			

Lampiran 10

HASIL UJI STASIONERITAS DATA

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.053922	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(KURS,2)
Method: Least Squares
Date: 05/02/18 Time: 05:33
Sample (adjusted): 1988 2015

Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS(-1))	-1.001197	0.198103	-5.053922	0.0000
C	434.2116	237.2412	1.830253	0.0787
R-squared	0.495558	Mean dependent var		48.07143
Adjusted R-squared	0.476157	S.D. dependent var		1642.067
S.E. of regression	1188.479	Akaike info criterion		17.06749
Sum squared resid	36724564	Schwarz criterion		17.16264
Log likelihood	-236.9448	Hannan-Quinn criter.		17.09658
F-statistic	25.54213	Durbin-Watson stat		1.981915
Prob(F-statistic)	0.000029			

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.302629	0.0022
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(EKSPOR,2)

Method: Least Squares

Date: 05/02/18 Time: 05:35

Sample (adjusted): 1988 2015

Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKSPOR(-1))	-0.914329	0.212505	-4.302629	0.0002
C	4265.095	3144.952	1.356172	0.1867
R-squared	0.415896	Mean dependent var		-998.0107
Adjusted R-squared	0.393430	S.D. dependent var		19684.95
S.E. of regression	15331.15	Akaike info criterion		22.18191
Sum squared resid	6.11E+09	Schwarz criterion		22.27707
Log likelihood	-308.5467	Hannan-Quinn criter.		22.21100
F-statistic	18.51262	Durbin-Watson stat		1.834511
Prob(F-statistic)	0.000212			

Null Hypothesis: D(**IMPOR**) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.754416	0.0007
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IMPOR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/02/18 Time: 05:35
 Sample (adjusted): 1988 2015
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IMPOR(-1))	-1.028656	0.216358	-4.754416	0.0001
C	4825.831	3787.339	1.274201	0.2139
R-squared	0.465070	Mean dependent var		-1326.282
Adjusted R-squared	0.444496	S.D. dependent var		25270.62
S.E. of regression	18834.74	Akaike info criterion		22.59354
Sum squared resid	9.22E+09	Schwarz criterion		22.68870
Log likelihood	-314.3096	Hannan-Quinn criter.		22.62263
F-statistic	22.60448	Durbin-Watson stat		1.821575
Prob(F-statistic)	0.000064			

Null Hypothesis: D(**INFLASI**) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.553132	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INFLASI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/02/18 Time: 05:36
 Sample (adjusted): 1989 2015
 Included observations: 27 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-2.127474	0.324650	-6.553132	0.0000
D(INFLASI(-1),2)	0.406730	0.186668	2.178894	0.0394
C	-0.099712	3.189306	-0.031265	0.9753
R-squared	0.796183	Mean dependent var		-0.058519
Adjusted R-squared	0.779198	S.D. dependent var		35.26759
S.E. of regression	16.57209	Akaike info criterion		8.557757
Sum squared resid	6591.223	Schwarz criterion		8.701738
Log likelihood	-112.5297	Hannan-Quinn criter.		8.600570
F-statistic	46.87624	Durbin-Watson stat		2.224617
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11

HASIL UJI PENENTUAN LAG

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: FD_KURS FD_INFLASI FD_IMPOR FD_EKSPOR
 Exogenous variables: C
 Date: 05/22/18 Time: 21:10
 Sample: 1986 2015
 Included observations: 27

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-924.9335	NA	8.99e+24	68.80989	69.00187*	68.86698*
1	-910.1747	24.05148	1.00e+25	68.90183	69.86171	69.18725
2	-889.8552	27.09267*	7.96e+24*	68.58186*	70.30965	69.09563

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 12

HASIL UJI KOINTEGRASI

Date: 11/26/10 Time: 00:40
 Sample (adjusted): 1989 2015
 Included observations: 27 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: LN_KURS LN_INFLASI LN_IMPORT LN_EKSPOR
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

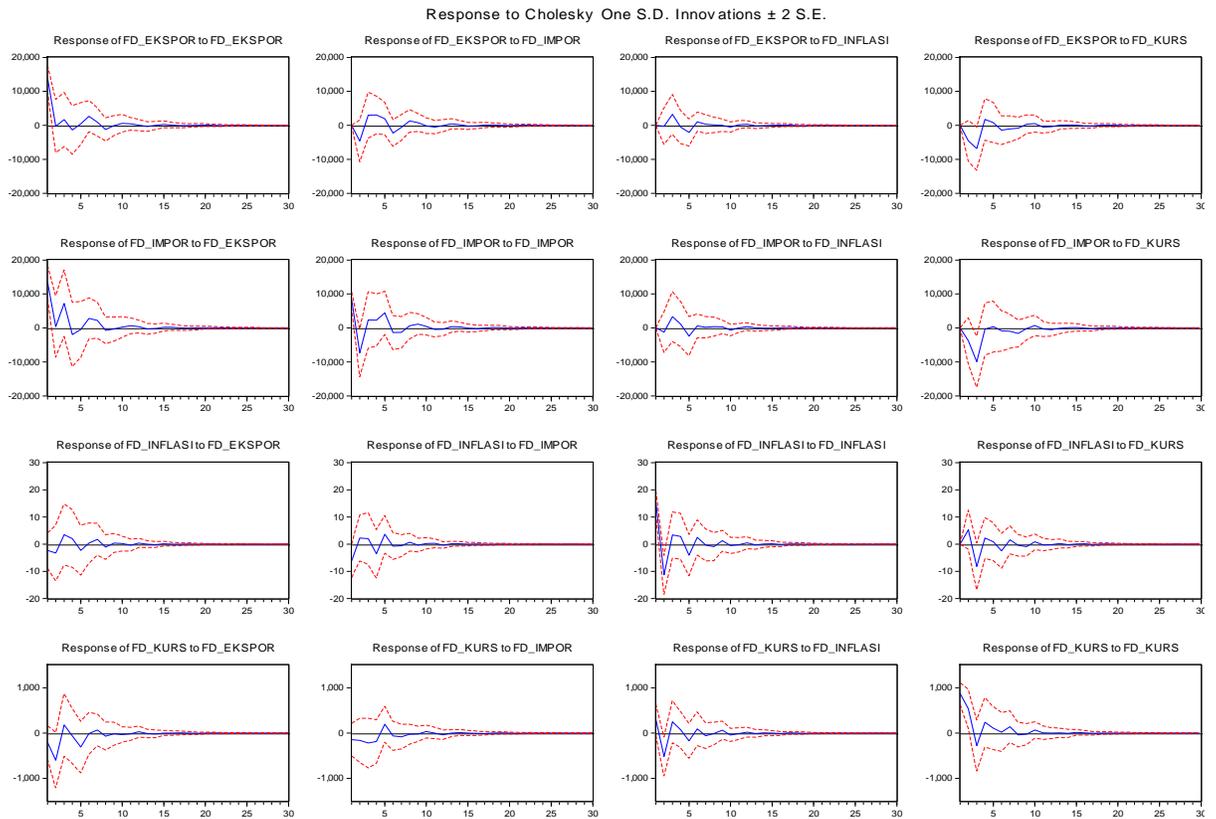
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.538037	35.80162	47.85613	0.4064
At most 1	0.232027	14.95033	29.79707	0.7833
At most 2	0.199388	7.822305	15.49471	0.4846
At most 3	0.065119	1.818087	3.841466	0.1775

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 13

HASIL IRF(*Impulse Response Function*)



Lampiran 14

HASIL Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition of DF_KURS:					
Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPOR	DF_INFLASI
1	958.4619	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1363.566	61.70318	14.05541	0.623376	23.61803
3	1442.496	56.65796	13.60691	3.481226	26.25390
4	1476.975	57.66570	12.97929	4.310108	25.04490
5	1534.852	53.67085	15.79433	5.703291	24.83153
6	1539.119	53.52665	15.70712	5.793196	24.97304
7	1550.244	53.24205	15.84716	5.871545	25.03924
8	1552.349	53.11366	16.02325	5.891585	24.97151
9	1554.017	53.00095	15.99782	5.891401	25.10983
10	1556.916	52.91591	15.95864	w.943333	25.18211
11	1557.061	52.90752	15.96544	5.942242	25.18480
12	1557.889	52.85236	15.98540	5.990864	25.17137
13	1557.945	52.84907	15.98766	5.990469	25.17280
14	1558.127	52.83694	16.00092	5.992847	25.16930
15	1558.182	52.83798	16.00038	5.993029	25.16861
16	1558.223	52.83592	15.99977	5.992847	25.17146

17	1558.268	52.83348	15.99897	5.995325	25.17223
18	1558.269	52.83340	15.99897	5.995314	25.17232
19	1558.291	52.83199	15.99969	5.996306	25.17200
20	1558.292	52.83201	15.99971	5.996301	25.17198
21	1558.297	52.83171	15.99992	5.996493	25.17187
22	1558.298	52.83168	15.99992	5.996532	25.17187
23	1558.299	52.83162	15.99995	5.996539	25.17189
24	1558.300	52.83157	15.99993	5.996597	25.17191
25	1558.300	52.83156	15.99993	5.996597	25.17191
26	1558.301	52.83152	15.99994	5.996631	25.17190
27	1558.301	52.83152	15.99994	5.996631	25.17190
28	1558.301	52.83151	15.99995	5.996638	25.17190
29	1558.301	52.83151	15.99995	5.996639	25.17190
30	1558.301	52.83151	15.99995	5.996640	25.17190

Variance Decomposition of DF_EKSPOR:

Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPOR	DF_INFLASI
1	13972.80	4.530333	95.46967	0.000000	0.000000
2	15397.54	8.804973	79.05770	11.47494	0.662388
3	17501.19	18.73762	61.25450	10.31210	9.695772
4	17905.23	18.38707	58.91250	13.09273	9.607700
5	18157.19	17.91972	57.34179	13.86024	10.87826
6	18577.74	17.53214	56.58148	14.87137	11.01501
7	18641.81	17.65663	56.35576	14.92517	11.06244
8	18745.07	17.59087	56.29126	15.13128	10.98659
9	18764.67	17.56357	56.17400	15.29576	10.96667
10	18788.28	17.53090	56.15233	15.25876	11.05801
11	18810.12	17.54758	56.05975	15.32699	11.06568
12	18817.68	17.55346	56.01476	15.31931	11.11247
13	18827.07	17.53636	55.99148	15.36528	11.10687
14	18828.48	17.53489	55.98310	15.37209	11.10991
15	18831.56	17.52918	55.98676	15.37751	11.10655
16	18832.62	17.53046	55.98121	15.38132	11.10701
17	18833.39	17.53027	55.97964	15.38076	11.10933
18	18834.03	17.52970	55.97676	15.38417	11.10936
19	18834.20	17.52960	55.97603	15.38397	11.11041
20	18834.53	17.52914	55.97541	15.38524	11.11021
21	18834.59	17.52922	55.97500	15.38533	11.11045
22	18834.69	17.52904	55.97499	15.38562	11.11035
23	18834.73	17.52904	55.97478	15.38579	11.11039
24	18834.75	17.52901	55.97479	15.38579	11.11042
25	18834.78	17.52900	55.97468	15.38589	11.11043
26	18834.78	17.52900	55.97466	15.38588	11.11046
27	18834.79	17.52898	55.97464	15.38593	11.11045
28	18834.80	17.52898	55.97462	15.38593	11.11046
29	18834.80	17.52898	55.97462	15.38594	11.11046
30	18834.80	17.52898	55.97461	15.38595	11.11046

Variance Decomposition of DF_IMPOR:

Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPOR	DF_INFLASI
--------	------	---------	-----------	----------	------------

1	15915.92	6.802348	66.15777	27.03988	0.000000
2	17987.84	7.812329	51.80563	40.38119	0.000851
3	22164.69	25.17057	39.72095	26.80200	8.306477
4	22396.70	24.65240	39.66600	27.28307	8.398519
5	22962.34	23.63605	37.83206	29.45127	9.080623
6	23197.02	23.34169	38.37100	29.26000	9.027301
7	23363.31	23.25029	38.59426	29.21284	8.942613
8	23444.39	23.40082	38.51660	29.04373	9.038844
9	23477.41	23.34259	38.43819	29.18246	9.036762
10	23503.93	23.30820	38.37470	29.17081	9.146290
11	23519.21	23.30179	38.38187	29.18071	9.135631
12	23535.34	23.29706	38.34796	29.18092	9.174051
13	23540.43	23.28972	38.35076	29.18915	9.170367
14	23544.12	23.28255	38.34550	29.20326	9.168687
15	23545.83	23.28002	38.35070	29.19941	9.169864
16	23547.28	23.27854	38.35045	29.20222	9.168791
17	23548.21	23.27928	38.34766	29.20047	9.172588
18	23548.71	23.27831	38.34745	29.20204	9.172199
19	23549.04	23.27791	38.34644	29.20258	9.173071
20	23549.23	23.27753	38.34687	29.20268	9.172925
21	23549.38	23.27739	38.34667	29.20297	9.172973
22	23549.44	23.27736	38.34672	29.20287	9.173049
23	23549.49	23.27728	38.34667	29.20304	9.173016
24	23549.51	23.27727	38.34663	29.20300	9.173105
25	23549.53	23.27723	38.34663	29.20304	9.173089
26	23549.54	23.27723	38.34660	29.20305	9.173122
27	23549.55	23.27722	38.34661	29.20306	9.173117
28	23549.55	23.27721	38.34660	29.20307	9.173120
29	23549.56	23.27721	38.34660	29.20307	9.173122
30	23549.56	23.27721	38.34660	29.20307	9.173121

Variance Decomposition of DF_INFLASI:

Period	S.E.	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPORT	DF_INFLASI
1	16.86135	14.06971	0.367929	10.04617	75.51619
2	21.35820	9.328471	2.202746	7.536960	80.93182
3	23.47911	17.91516	2.503783	6.399113	73.18194
4	24.09770	18.58154	3.639339	7.674585	70.10453
5	24.81939	17.57281	4.411820	9.178370	68.83700
6	25.07522	17.54799	4.322486	9.139184	68.99034
7	25.19231	17.54825	4.911600	9.076124	68.46403
8	25.24724	17.52232	5.132104	9.088950	68.25663
9	25.30098	17.48961	5.123852	9.082751	68.30378
10	25.32136	17.50234	5.129709	9.083752	68.28420
11	25.32789	17.50387	5.157494	9.086459	68.25218
12	25.33821	17.49080	5.177185	9.098952	68.23307
13	25.34042	17.48942	5.176357	9.098912	68.23531
14	25.34220	17.49026	5.183586	9.098818	68.22734
15	25.34283	17.48974	5.186553	9.098691	68.22501
16	25.34341	17.48919	5.186317	9.098607	68.22589
17	25.34374	17.48958	5.186265	9.098662	68.22550
18	25.34380	17.48952	5.186576	9.098666	68.22524

19	25.34395	17.48933	5.186829	9.098947	68.22490
20	25.34397	17.48932	5.186821	9.098940	68.22492
21	25.34400	17.48931	5.186960	9.098951	68.22478
22	25.34401	17.48931	5.186990	9.098948	68.22475
23	25.34402	17.48931	5.186987	9.098943	68.22476
24	25.34402	17.48931	5.186986	9.098948	68.22476
25	25.34402	17.48931	5.186988	9.098948	68.22476
26	25.34402	17.48931	5.186993	9.098954	68.22475
27	25.34402	17.48931	5.186992	9.098954	68.22475
28	25.34402	17.48930	5.186995	9.098954	68.22475
29	25.34402	17.48931	5.186995	9.098954	68.22475
30	25.34402	17.48930	5.186995	9.098954	68.22475
Cholesky Ordering: DF_KURS DF_EKSPOR DF_IMPOR DF_INFLASI					

Lampiran 15

HASIL UJI ESTIMASI VECTOR AUTOREGRESSIVE (VAR)

	DF_KURS	DF_EKSPOR	DF_IMPOR	DF_INFLASI
DF_KURS(-1)	0.611960	-5.193464	-4.344591	0.006030
	(0.22922)	(3.34160)	(3.80630)	(0.00403)
	[2.66979]	[-1.55419]	[-1.14142]	[1.49530]
DF_KURS(-2)	-0.605113	-5.194330	-8.253400	-0.009305
	(0.25842)	(3.76736)	(4.29127)	(0.00455)
	[-2.34157]	[-1.37877]	[-1.92330]	[-2.04677]
DF_EKSPOR(-1)	-0.000806	0.476953	0.887679	-4.03E-05
	(0.02660)	(0.38780)	(0.44173)	(0.00047)
	[-0.03029]	[1.22989]	[2.00954]	[-0.08612]
DF_EKSPOR(-2)	0.063595	-0.120656	0.451474	3.63E-05
	(0.02787)	(0.40632)	(0.46283)	(0.00049)
	[2.28173]	[-0.29695]	[0.97547]	[0.07410]
DF_IMPOR(-1)	-0.042212	-0.574993	-0.950325	-0.000256
	(0.02265)	(0.33025)	(0.37617)	(0.00040)
	[-1.86340]	[-1.74109]	[-2.52629]	[-0.64309]
DF_IMPOR(-2)	-0.041715	0.017100	-0.172069	0.000143
	(0.02319)	(0.33805)	(0.38506)	(0.00041)
	[-1.79899]	[0.05059]	[-0.44687]	[0.34949]
DF_INFLASI(-1)	-45.22575	85.52545	3.581671	-0.848285
	(12.8387)	(187.167)	(213.195)	(0.22586)
	[-3.52262]	[0.45695]	[0.01680]	[-3.75582]

DF_INFLASI(-2)	11.87286	160.8898	169.9921	-0.043175
	(14.7294)	(214.731)	(244.592)	(0.25912)
	[0.80606]	[0.74926]	[0.69500]	[-0.16662]
C	578.6672	10329.73	8687.565	1.785693
	(274.025)	(3994.83)	(4550.37)	(4.82067)
	[2.11173]	[2.58577]	[1.90920]	[0.37042]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634)24022

Nomor : B-79 /ln.14/G.6a/PP.09/03/2018
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi*

22 Maret 2018

Yth Bapak/ Ibu:

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. Delima Sari Lubis, M.A

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : BONA ABINGAN SIREGAR
Nim : 1440200007
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Lama : Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi pada Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1986-2015
Judul Baru : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

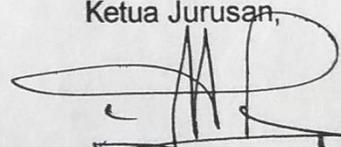
Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui:

Dean,

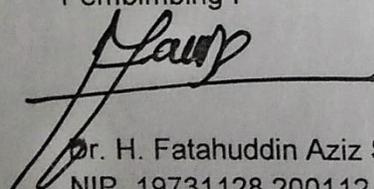

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

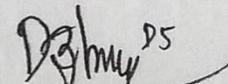
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002